

KISAH PENCIPTAAN IBLIS DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RIAFITRIANI
20 0101 0011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

KISAH PENCIPTAAN IBLIS DALAM INJIL DAN AL-QUR'AN

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RIAFITRIANI
20 0101 0011

Pembimbing:

Dr. Masmuddin, M.Ag
Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riafitriani
Nim : 20 0101 0011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana Kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Riafitriani

20 0101 0011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kisah Penciptakan Iblis dalam Injil dan al-Qur’an” yang ditulis oleh Riafitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2001010011, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 4 Oktober 2024 Masehi bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 23 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Dr. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

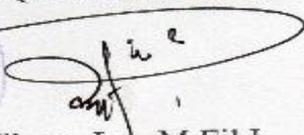
a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir


Dr. Abdani, S.Ag., M.HI.
NIP. 9710512 199903 1 002


Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.
NIP. 19870308 201903 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امابعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Kisah Penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur’an setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terumata dan terkusus kepada kedua orang tua penulis tercinta. Almarhum ayahanda Hamma dan Ibunda Sriatin yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini, serta segala pengorbanan secara moril dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun, dan juga kepada keempat saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakan. Selain itu, penulis

menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharruddin, M.Pd.I. dan Fajrul Imy Darussalam, S.Fil., M.Phil. selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan kepada penulis terkait skripsi yang diujikan.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Saifur Rahman, S.Fil.I,M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama

perkuliahan.

7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhususnya IAT-20A atas segala kebersamaan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penelitian kedepannya.

Palopo, 24 Oktober 2024

Riafitriani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan	Nama	Huruf dan	Nama
-------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
اَ... اِ...ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* da dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَصِيَّةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dala system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

swt.	: <i>subḥānahu wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
QS.	: Qur’an Surah
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	18
H. Definisi Istilah	23
BAB II KISAH PENCIPTAAN DAN EKSISTENSI IBLIS DALAM INJIL	29
A. Asal Usul Iblis dalam Injil.....	29
B. Eksistensi Iblis dalam Injil.....	32
1. Peran dan Tujuan Iblis Diciptakan.....	32
2. Keberadaan Iblis	34
C. Teks Injil dalam Surah Terkait Iblis dan Penafsirannya	35
BAB III KISAH PENCIPTAAN DAN EKSISTENSI IBLIS DALAM AL-QUR'AN	48
A. Asal Mula Iblis dalam Al-Qur'an.....	48
B. Eksistensi Iblis dalam Al-Qur'an.....	52
1. Peran dan tujuan Iblis diciptakan.....	52
2. Keberadaan Iblis	55
BAB IV HUBUNGAN TEKS AL-QUR'AN DAN INJIL DALAM KISAH PENCIPTAAN IBLIS	66
A. Hubungan Teks Al-Qur'an dan Injil dalam Kisah Penciptaan Iblis	66
1. Haplology.....	66
2. Parallelism	69
3. Defamiliarization	70
B. Analisis Kisah Penciptaan Iblis dalam Al-Qur'an dan Injil.....	73

BAB V	PENUTUP	77
	A. KESIMPULAN	77
	B. SARAN.....	78
DAFTAR	PUSTAKA	79
RIWAYAT	HIDUP	84

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Hūd/11:120.....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2:34	3
Kutipan Ayat 4 QS al-A'rāf/7:11	59
Kutipan Ayat 6 QS al-Hijr/15:31-32.....	60
Kutipan Ayat 7 QS al-Isrā'/17:61	60
Kutipan Ayat 5 QS al-Kahfi/18:50	61
Kutipan Ayat 8 QS Ṭāhā/20:116.....	62
Kutipan Ayat 9 QS al-Syuarā'/26:95	62
Kutipan Ayat 10 QS Saba/34:20	63
Kutipan Ayat 11 QS Ṣād/38:74-75	63
Kutipan Ayat 12 QS Ṭāhā/20:116-121	67
Kutipan Ayat 13 QS al-Baqarah/2:34-36.....	69
Kutipan Ayat 14 QS al-A'rāf/7:11-18	70

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Penciptaan Iblis.....	51
Hadis 2 Hadis tentang Keberadaan Iblis	56

ABSTRAK

Riafitriani, 2024. “*Kisah Penciptaan Iblis Dalam Injil Dan Al-Qur’an*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Saifur Rahman.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur’an, awal mula bagaimana Iblis mendapatkan julukan Iblis, keberadaannya serta peran dan tujuan Iblis diciptakan. Untuk mengetahui hal tersebut penulis menggunakan kitab al-Qur’an dan Injil untuk menganalisis lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Penciptaan dan Eksistensi Iblis dalam Injil. 2) Penciptaan dan Eksistensi Iblis dalam al-Qur’an. 3) Hubungan teks al-Qur’an dan Injil. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang mencakup data primer yang berasal dari Injil dan al-Qur’an. Metode penelitian ini adalah metode maudhui yaitu menjelaskan kandungan ayat demi ayat al-Qur’an yang membahas Iblis dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat. Menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman untuk meninjau makna ayat dengan melihat *asbabun nuzul* dan nilai moral yang terkandung dalam kisah penciptaan Iblis dan teori intertekstual Julia Kristeva untuk melihat hubungan antara teks al-Qur’an dan Injil. Setelah dilakukan penelitian mengenai kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur’an, hasil penelitian ini yaitu: 1) kisah penciptaan Iblis dalam Injil diceritakan bahwa Iblis dulunya berasal dari malaikat yang taat, cantik dan indah yang mendapat kutukan karena memberontak ingin menyamai Allah, hal tersebut menyebabkannya dibuang ke bumi, malaikat terjatuh tersebut dijuluki Iblis. 2) kisah penciptaan Iblis dalam al-Qur’an menjelaskan bahwa dulunya Iblis adalah malaikat yang patuh dan taat, berasal dari golongan Jin yang bergabung dengan kumpulan malaikat. Mendapat julukan Iblis karena menolak sujud kepada Nabi Adam karena keangkuhan yang dimilikinya. Iblis merasa dirinya lebih baik daripada Nabi Adam, dalam logika Iblis tidak wajar makhluk yang lebih baik unsur kejadiannya bersujud kepada makhluk yang lebih rendah unsur kejadiannya. 3) Hubungan teks al-Qur’an dan Injil dalam kisah penciptaan Iblis dapat ditinjau dari teori intertekstual Julia kristeva yang terdapat tiga dari sembilan prinsip kaedah yaitu *Haplology*, *Parallelism* dan *Defamiliarization*. Terdapat pelajaran dan hikmah yang dapat diperoleh yaitu asal dan keindahan apapun yang dimiliki akan mendatangkan murka jika terdapat kesombongan dalam diri seseorang. Selain itu, kisah penciptaan Iblis dapat menjadikan manusia takut akan larangan yang menyebabkan datangnya murka Allah dan senantiasa memunculkan ketauhidan dalam diri manusia yang hanya berharap kepada Allah swt.

Kata kunci : Penciptaan Iblis, Al-Qur’an, Injil, *Double Movement*, Teori Intertekstual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang memuat kisah, anjuran, larangan, bahkan aturan-aturan atau tata cara hidup manusia. Proses penciptaan, tujuan diciptakan, alasan diciptakan, semua terdapat dalam al-Qur'an. Menceritakan kisah-kisah Nabi atau Rasul, umat terdahulu, maupun bangsa-bangsa, serta terdapat pembahasan Iblis dalam beberapa kisah, yang mengandung banyak pelajaran, berupa pelajaran baik untuk di teladani, dan pelajaran buruk untuk dihindari.¹

Injil merupakan kumpulan naskah yang di dalamnya memuat kabar untuk memberitakan atau menginformasikan kisah-kisah yang ada di alam semesta ini, salah satunya yang berkaitan dengan Iblis.² Terdapat dalam Injil dalam (1 Yohanes 3:8 TB) :

Barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan dirinya, yaitu supaya ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu (1 Yohanes 3:8 TB).³

Istilah Injil sendiri berasal dari kata *Al-kitab* (Bahasa Arab) berarti buku atau kitab. Dalam Bahasa Inggris disebut *the bible* atau *holy bible* yang berarti

¹ Manna' Al-Qattan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Cetakan 1 (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 479.

² David Eko Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual dan Sosial," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 85, <http://www.jurnalbIa.com/index.php/bIa>.

³ Lembaga Injil Indonesia, *Injil* (Jakarta: Lembaga Injil Indonesia Jakarta, 2015), 334.

kitab suci yang diambil dari kata Yunani yaitu *biblos* berarti kitab.⁴ Injil adalah nama kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai firman Allah oleh gereja Kristen dan diakui sebagai kanonik.⁵

Injil dan al-Qur'an adalah kitab suci dan dianggap sakral bagi yang percaya terhadapnya. Kedua kitab tidak hanya mengajarkan hukum yang menetapkan peraturan hidup manusia, tetapi juga terdapat informasi kisah-kisah yang diceritakannya. Kisah tersebut sebagai inspirasi, teguran, nasehat, dan memberikan pelajaran bagi manusia. Salah satunya yaitu kisah Iblis diberbagai kisah yang dapat menegur manusia agar tidak lalai dan tergiur akan larangan.⁶ Firman Allah Swt. dalam QS. Hūd/11:120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ (QS. Hūd/11:120)

Terjemahnya:

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.⁷

Kisah Iblis pertama kali disebutkan dalam al-Qur'an, dalam kisah Nabi Adam. Di mana Iblis enggan melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam. Kisah Iblis merupakan rayuan pertama yang ditujukan kepada

⁴ Devi Lasria Sidabutar dan Jimmy Setiawan, *Buku Siswa Pengetahuan Injil Sekolah Dasar Teologi Kristen*, ed. Tanwey Gerson Ratuman, Cetakan 1 (Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019), 12.

⁵ Yunus Rahmadi and Timotius Sukarna, "Injil versus Kitab-Kitab Suci Lain," *Jurnal Kadesi* 4, no. 2 (2023): 130, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.43>.

⁶ Amrullah Harun, "Kisah Yusuf/Joseph Dalam Injil dan al-Qur'an" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 40, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/9939>.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Tim Penyuting Kemenag RI* (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 235.

manusia guna mendurhakai Allah Swt.⁸ Hal ini diabadikan dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah: 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ

الْكَافِرِينَ (QS. al-Baqarah/1:34)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat "Sujudlah kamu kepada Nabi Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis, ia enggan dan takabur dan ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.⁹

Menurut Quraish Shihab dalam penafsirannya bahwa Iblis menolak sujud disebabkan keangkuhan Iblis yang membuat dirinya merasa lebih baik, dimana dalam pikirannya unsur api lebih baik dari pada unsur tanah yang kotor. Kesombongannya menyebabkan enggan untuk bersujud kepada Nabi Adam as. Iblis memilih tidak patuh, dan menolak akan perintah Allah swt. untuk sujud penghormatan kepada Nabi Adam as.¹⁰

Injil juga mengisahkan hal yang sama tentang bagaimana Iblis yaitu salah satunya saat menggoda Nabi Adam dan Hawa hingga termakan rayuannya dan diusir dari surga. Sebagaimana tertuang dalam kejadian 3:1-5, yang berbunyi:

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu Tentulah Allah berfirman, Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu, Buah

⁸ M. Quraish shihab, *Setan Dalam Qur'an Yang Halus Dan Tak Terlihat*, Cetakan II (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 37.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Tim Penyunting Kemenag RI*, 6.

¹⁰ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, ed. Wahid Hisbullah, Cetakan I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 154.

pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.¹¹

Injil dan al-Qur'an memiliki kesamaan dalam menceritakan kisah Iblis meskipun terdapat perbedaan dalam teks dan cara pemaparannya. Contohnya dalam kisah Nabi Adam yang digoda oleh Iblis untuk memakan buah pengetahuan (khuldi), hingga Nabi Adam dan Hawa dilempar ke bumi oleh Allah Swt. Istilah penggoda (Nabi Adam) dalam al-Qur'an disebut Iblis dan tempatnya di surga, sedangkan dalam Injil disebutkan ular dan tempatnya taman Eden.¹² Kedua kitab ini sama-sama menceritakan kisah Nabi Adam yang digoda Iblis hanya saja cara pemaparan (penyebutan) berbeda.

Al-Qur'an sebagai kitab kelanjutan dari kitab sebelumnya. Hadir setelah Injil yang mengisyaratkan adanya perkembangan maupun perbedaan. Al-Qur'an dan Injil segi persamannya lebih asasi, dibandingkan titik perbedaannya, maka prinsip kitab suci tersebut tidak boleh dikonfrontasikan tetapi harus dicari dasar-dasar pertemuannya.¹³

Lafal Iblis dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 11 kali, dan hampir semua ayat tersebut berkaitan tentang kedurhakaan Iblis dan pembangkangan terhadap perintah Allah. Kata Iblis dalam kitab al-Mu'jam al-Mufahras Li

¹¹ Lembaga Injil Indonesia, *Injil*, 3.

¹² Al Amirul Fitriana Dewi Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, dan Parhatunniza, "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al- Qur'an Dan Injil," *Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 73–80, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3133/2110/8336>.

¹³ Latifatur Rohimah, "Titik Temu Injil dan al-Qur'an (Studi Komparatif Dalam Bidang Muamalah Pada Ayat-Ayat Jual Beli Dan Riba)" (Insaltitut Ilmu Ai-Quran Jakarta, 2019), 4. https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/784/3/15210665_Publik.pdf.

Alfazh al-Qur'an al-Karim, tercatat sejumlah 11 ayat dalam 9 surat, yaitu QS Al-Baqarah/2:34, Al-A'rāf/7:11, Al-Hijr/15:31 dan 32, Al-Isrā'/17:61, Al-Kahfi/18:50, Tāhā/20:116, Al-Syu'arā'/26:95, Saba'/34:20, Šād/38:74 dan 75.¹⁴ Sedangkan dalam Injil. Kemunculannya dijumpai beberapa kali seperti dalam kejadian 3:1 digambarkan hadir dalam rupa ular, dalam nubuat Nabi Yehezkiel tentang Raja Tirus (Yehezkiel 28:12-17), Iblis mencobai Kristus Matius 4:1-11 dan Kristus menaklukkan Iblis 12:22-30, serta terdapat Lukas 10:18 dan 22:31, Yohanes 8:44, Wahyu 12:8-9 dan 20:1-3,7-10, 2 Petrus 2:4, Yudas 1:6, Ayub 1:6-12, dan Efesus 6:11-12.¹⁵

Beberapa buku tafsir juga tidak terlepas dari cerita spekulatif yang di mana kisah Iblis ini turut mewarnai ayat-ayat yang diyakini sebagai asal-usul Iblis yakni Yesaya 14:12-17 sebagai Bintang Timur (Putera Fajar), Yehezkiel 28:12-19 mengisahkan tentang Raja Tirus, menggambarkan tentang asal-usul kejatuhan Lucifer ke dalam dosa dan Kejadian 6:1-4. Injil juga menggunakan istilah atau nama untuk Iblis di antaranya adalah Lucifer (yang cermelang dan bercahaya), si jahat (Matius 5:37), bapak segala dusta (Yohanes 8:44), ular tua (Wahyu 12:9), dan masih banyak lainnya.¹⁶

Pernyataan Habib Anis Sholeh Ba'asyin dalam ceramahnya, menjelaskan bahwa manusia sekarang ini meniru sifat Iblis. Di mana Iblis

¹⁴ Muhamad Fadini, "Penciptaan Dan Tipu Daya Iblis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Ath-Thabari)" (Institut Agamanegeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 5. <http://repository.uinbanten.ac.id/4212/>.

¹⁵ Irvin Tolanda, "Kedaulatan Allah Atas Iblis Berdasarkan Kitab Ayub Pasal 1 Dan 2 Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Jurnal Jaffray* 9 (2011), <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/96>.

¹⁶ Wehelmina Carlina Rengrengulu dan Ajella Tappi, "Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Alkitab Yesaya 14: 12" (Universitas Kristen Papua Sorong, 2020), 227, <http://ukip.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/5-Wehelmina.pdf>.

sombong, ingin memiliki, takut akan posisinya tergeser, merasa terancam saat hadirnya Nabi Adam. Manusia sekarang kerap menganggap pemimpin sebagai pusat, begitupun juga pemimpin kerap menganggap dirinya penguasa bumi yang bisa melakukan kesemena-menaan hingga tanpa sadar berlebihan. Pemimpin yang dimaksud sekarang ini bukan menempatkan manusia sebagai pusat, tapi sebagai wakil. Artinya ada aturan, ada batasan yang harus dilakukan, bukan kesemena-menaan hingga berlebihan.¹⁷

Pernyataan di atas merupakan contoh keterkaitan dengan diciptakannya Iblis yang harus dikaji mendalam, agar diketahui seluk-beluk terkait Iblis, mengupas bagaimana pandangan al-Qur'an atas fakta sosial tersebut. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an. Ayat-ayat dan pasal-pasal yang membahas kisah Iblis dari penciptaannya (diciptakan dari apa), hingga pada pengutukan Iblis oleh Allah swt. dengan menggunakan tafsir dan hadis yang menyangkut judul penelitian.

Penelitian ini, juga menggunakan teori *double movement* dan teori intertekstual Julia Kristeva. Teori *double movement* digunakan untuk menganalisis sejarah dan mengambil pesan moral yang terdapat dalam kisah penciptaan Iblis yang terdapat dalam al-Qur'an. Sedangkan teori intertekstual Julia Kristeva digunakan untuk menghubungkan teks al-Qur'an dan teks Injil.

Alasan penulis mengambil teori *double movement* karena penelitian penulis membahas kisah penciptaan Iblis, yaitu menganalisis sejarah, sedangkan teori *double movement* sendiri, menganalisis sosio-historis yang

¹⁷ Habib Anis Sholeh Ba'asyin, "Ngaji Suluk Maleman: Peradaban Manusia Modern Terjebak Sifat Iblis," Nu Onlain.com, 2021, <https://www.nu.or.id/nasional/ngaji-suluk-maleman-peradaban-manusia-modern-terjebak-sifat-iblis-jIyol>.

memiliki dua gerakan, yaitu melihat sisi melalui sejarah dan mengambil pesan moral dari sejarah ke masa sekarang. Sedangkan teori Intertekstual Julia Kristeva menganalisis teks ke teks lain untuk mencari hubungan teks al-Qur'an dan teks Injil yaitu dalam penelitian ini menganalisis teks yang ada dalam Injil dan al-Qur'an.

Berdasarkan riset yang penulis lakukan bahwasannya banyak penelitian yang membahas kisah Iblis. Penulis mengambil judul penelitian ini karena ketertarikan penulis, bahwasanya dijelaskan dalam surah al-Kahfi ayat 50 Iblis berasal dari golongan Jin, Jin itu berasal dari api, dan kisah Iblis ini kisah pembangkang pertama kali. Iblis terkutuk dan mendapat sebutan Iblis karena membangkang atas kesombongannya, merasa dirinya lebih baik yang diciptakan dari api yang indah dan terang, sedangkan Adam dari tanah yang kotor. Keengganan untuk sujud menyebabkan Iblis terkutuk dan berputus asa dari kebaikan, karena itu disebut dengan Iblis, yaitu ablasa yang berarti putus asa dan balasa tiada kebaikan.

Sedangkan dalam Injil sendiri menjelaskan bahwa Iblis dulunya adalah malaikat yang taat. Tetapi karena kesombongannya, yaitu merasa lebih baik dan merasa lebih cantik dari yang lain, menyebabkan Iblis menginginkan sesuatu yang lebih dari apa yang dimilikinya. Karena itu, Iblis memberontak melawan Allah, dan dibuang ke bumi, dari itulah malaikat yang jatuh disebut sebagai Iblis.

Dari itu penulis tertarik menggali, apakah kisah pembangkangan Iblis yang disebabkan karena kesombongan Iblis, merasa unsur diciptakannya lebih

baik dari unsur diciptakannya Adam, dapat menarik pesan moral dari sejarah ke masa sekarang. Selain itu terdapat perbedaan Injil dan al-Qur'an dalam menjelaskan kisah penciptaan Iblis. Hal tersebut harus dianalisis dan dicari tahu lebih lanjut dalam penelitian ini. Serta penulis juga belum mendapati penelitian yang membahas kisah Iblis di dua Kitab. Untuk itu penulis membahas kisah penciptaan Iblis dalam al-Qur'an dan Injil dengan menggunakan teori Intertekstual Julia Kristeva dan teori *double Movement*, serta menggunakan metode tematik, yang perlu diketahui dan dicari tahu lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penciptaan dan eksistensi Iblis dalam Injil?
2. Bagaimana penciptaan dan eksistensi Iblis dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana hubungan teks al-Qur'an dan Injil tentang kisah penciptaan Iblis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana penciptaan dan eksistensi Iblis dalam Injil.
2. Untuk menganalisis bagaimana penciptaan dan eksistensi Iblis dalam al-Qur'an.

3. Untuk menganalisis bagaimana hubungan teks al-Qur'an dan Injil tentang kisah penciptaan Iblis.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai persamaan dan perbedaan kisah Iblis dalam Injil dan al-Qur'an.
- b. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuaan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai penelitian yang dapat dijadikan bahan bacaan, rujukan dan referensi bagi penulis selanjutnya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah dilakukan penelusuran, penulis menemukan penelitian, literatur serta karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang kisah Iblis. Akan tetapi dalam penelusuran yang penulis lakukan, belum menemukan yang membahas penelitian tentang Kisah Penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an.

Adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Mishabul Munir dan M. Ghufroon Institute Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia pada tahun 2022 yang berjudul "*Kesombongan Iblis dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir tematik)*". Hasil penelitian tersebut menggunakan kajian kepustakaan dengan

menelusuri kitab tafsir dan literatur untuk menemukan data-data yang menjelaskan kesombongan Iblis dalam al-Qur'an. Mengungkap bagaimana Iblis melakukan kesombongan yaitu dalam dua bentuk. Pertama, Iblis menganggap bahwa dirinya lebih istimewa dari pada Nabi Adam karena Iblis terbuat dari api sedangkan Adam hanya dari tanah. Menurut logika Iblis, api lebih mulia dari pada tanah. Kedua, Iblis merasa memiliki kemampuan untuk menggoda dan menggelincirkan manusia agar sama seperti dirinya, tidak layak masuk surga dan menjadi makhluk Allah yang terlaknat. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah pada penelitian tersebut sama-sama membahas Iblis dengan menggunakan Kajian tafsir tematik metode maudhui. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas kesombongan Iblis dan hanya menggunakan al-Qur'an.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian penulis membahas kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Fadini, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2019 dengan judul *"Penciptaan dan Tipu Daya Iblis dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Mizan dan Tafsir ath-Thabari)"*. Hasil penelitian tersebut di mana menurut Thabathaba'i yang lebih cenderung menggunakan ra'yi Iblis bukan dari golongan malaikat tapi dari golongan Jin. Sedangkan menurut al-Thabari dengan penafsirannya yang berbentuk ma'tsur, menafsirkan Iblis sebagai makhluk yang berasal dari malaikat.

¹⁸ M Ghufroon, "Kesombongan Iblis Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) Misbahul Munir," *Jurnal Jadid* 02 (2022): 1, <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/JADID/article/view/506>.

Penelitian tersebut menggunakan Analisis Komparatif, yaitu membandingkan sumber data primer yang berupa kitab Tafsir Al-Mizan karya Allamh Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i dengan Tafsir Jāmi' al-Bayān'an Ta'wīl Āyi Al-Qur'an karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari". Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaanya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas penciptaan Iblis dengan menggunakan sumber utama seperti penelitian penulis, salah satunya yaitu kitab al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan analisis komparatif berupa kitab Tafsir al-Mizan dengan Tafsir Jāmi' al-Bayān'an Ta'wīl Āyi Al-Qur'an.¹⁹ Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan kitab Injil dan al-Qur'an dengan menggunakan Teori *Double Movement* dan Intertekstual Julia Kristeva.

3. Tesis yang ditulis oleh Abdul Rouf, Madani institute pada tahun 2019 yang berjudul "*Wawasan al-Qur'an Tentang Respon Iblis Terhadap Perintah Sujud (Sebuah Pendekatan Teologis dan Sufistik)*". Hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan teologis dan sufistik mendapatkan bahwasannya Iblis menolak sujud kepada Nabi Adam karena Iblis merasa lebih terhormat dibandingkan Nabi Adam yang tercipta dari tanah. Sehingga Iblis merasa sombong dan fasik terhadap perintah Allah Swt. dengan menolak perintah Allah tersebut, Iblis termasuk golongan kafir, menurut penafsiran teologis perintah sujud merupakan bentuk taat seorang

¹⁹ Muhamad Fadini, "Penciptaan Dan Tipu Daya Iblis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Ath-Thabari), ii."

mahluk kepada Tuhannya. Kegagalan Iblis disebabkan karna adanya sikap sombong dan iri hati hingga menyebabkannya termasuk golongan kafir. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas kisah Iblis dengan menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas wawasan respon Iblis terhadap perintah sujud kepada Nabi Adam dengan menggunakan pendekatan teologis dan sufistik.²⁰ Sedangkan dalam penelitian penulis membahas kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an menggunakan Teori *Double Movement* dan Intertekstual Julia Kristeva.

4. Jurnal yang ditulis oleh Jonidius Illu, Mariduk Tambun, Atong Cancera, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta pada tahun 2022 yang berjudul "*Analisis Teologis Perkataan Iblis Dalam Menciptakan Kebohongan Yang Mempengaruhi Manusia*". Hasil penelitian ini yaitu dengan menguraikan pandangan teologis yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan terhadap perkataan Iblis yang menciptakan kebohongan bagi manusia dan mempengaruhinya hingga manusia terpengaruh dan mengikutinya tanpa mencari kebenarannya dalam ajaran Alkitab. Manusia mudah dipengaruhi oleh perkataan Iblis yang seolah-olah benar, sikap orang Kristen yang menduakan Tuhan tanpa berpikir panjang mengambil keputusan, tanpa mempertimbangkan kebenarannya, hubungan manusia yang renggang dengan Allah

²⁰ Abdul Rouf, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Respon Iblis Terhadap Perintah Sujud (Sebuah Pendekatan Teologis Dan Sufistik)," *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 8 (2019), i, <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/21>.

memudahkan Iblis untuk melakukan pendekatan, menghasut dan akhirnya mengendalikan pikiran manusia dengan berbagai tipu muslihat dan kebohongannya. Tujuan penelitian tersebut mengharapkan manusia bisa berpikir kritis menghadapi persoalan dengan menganalisis ajaran Alkitab sehingga tidak mudah terpengaruh perkataan tipu daya Iblis.²¹ Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas Iblis dengan menggunakan metode kualitatif, studi kepustakaan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas analisis teologis perkataan Iblis dalam menciptakan kebohongan yang mempengaruhi manusia menggunakan kitab Injil. Sedangkan penelitian penulis membahas Kisah Penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an menggunakan Teori *Double Movement* dan Intertekstual Julia Kristeva.

5. Jurnal yang ditulis oleh Wehelmina Carolina Rengrengulu, Anjelita Tappi, Program Studi Teologi, Universitas Kristen Papua Sorong pada tahun 2020, yang berjudul "*Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Injil Yesaya 14:12*". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kepustakaan dan media internet mengenai Iblis, yang mana penelitian ini berpusat pada historis atau sejarah asal mula Iblis berdasarkan kitab Yeyasa 14:12. Yang menghasilkan pembahasan berupa keberadaan Iblis yang merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang dulunya adalah malaikat kemudian memberontak karena ingin menyamai Allah dengan

²¹ Atong Cancera Mariduk Tambun, "Analisis Teologis Perkataan Iblis Dalam Menciptakan Kebohongan Yang Mempengaruhi Manusia," *Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 1, No (2022): 79, <https://doi.org/10.56854/pak.v1i2.131> 79.

kehendaknya sendiri memilih untuk menjadi Iblis. Tujuan penelitian tersebut untuk menemukan penjelasan tentang historis terciptanya Iblis. Menemukan penjelasan tentang pandangan Yesaya 14:12 tentang Iblis.²² Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas Iblis dalam Injil menggunakan metode penelitian kepustakaan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas asal mula Iblis dalam kitab Yaysa 14:12. Sedangkan penulis Membahas Kisah Penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an.

F. Landasan Teori

1. Teori *Double Movement* Fazlur Rahman

Teori *double movement* digunakan untuk menganalisis sosio-historis dari kisah Iblis dalam kisah-kisah para Nabi yang ada dalam al-Qur'an. Teori ini menjadi gerakan untuk melihat bagaimana al-Qur'an menjelaskan keterkaitan Iblis dalam kisah-kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an (melalui *Asbabun Nuzul*) dan mengambil pesan moral yang dapat dipelajari sebagai peringatan. Teori ini hanya digunakan dalam al-Qur'an.²³

Teori *double movement* ada karena kekhawatiran Rahman, dimana realitas sosial yang terlihat pada masa itu adalah bahwa umat Islam di seluruh dunia cenderung bersikap taklid, tidak kritis. Padahal berbagai doktrin Islam yang diamalkan perlu ditinjau dan dikritisi kembali. Ada kekhawatiran bahwa doktrin-

²² Wehelmina Carlina Rengrengulu dan Ajella Tappi, "Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Injil Yesaya 14 : 12, 221."

²³ Abid Rohmanu, "Fazlur Rahman Dan Teori Penafsiran Double Movement" (Iain Ponorogo, 2020), 7, https://repository.Iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur_Rahman_dan_Teori_Penafsiran_Double_Movement.pdf.

doktrin klasik tersebut sudah disusupi oleh ajaran-ajaran asing, yang tidak bersumber al-Qur'an. Meski al-Qur'an sendiri menjadi basis yang ditampilkan secara eksplisit, bisa jadi pesan sejati al-Qur'an justru tidak diberi tempat yang semestinya.²⁴

Teori ini digunakan dengan melihat kembali sejarah yang melatarbelakangi turunnya ayat. Melihat *asbabun nuzul*, apa dan dengan motif apa suatu ayat diturunkan, dan mengambil pesan moral dari sejarah kemas kini. Dua gerak ganda yaitu "dari situasi sekarang ke masa al-Qur'an diturunkan, dan kembali lagi ke masa kini".

Gerakan pertama terdiri dari dua langkah: Pertama, orang harus memahami arti atau makna suatu pernyataan tertentu dengan mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan tersebut merupakan jawabannya. Langkah pertama dari gerakan pertama ini terdiri dari pemahaman makna al-Qur'an secara keseluruhan serta berkenaan dengan ajaran spesifik yang merupakan respons atas situasi spesifik. Kedua, menggeneralisasikan jawaban spesifik itu dan menyatakannya sebagai pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial umum yang dapat "disaring" dari teks-teks spesifik dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan. Jadi, langkah pertama memahami makna teks spesifik sendiri dengan mengimplikasikan langkah kedua dan akan mengantar ke arah itu.²⁵

Gerakan kedua merupakan proses yang berangkat dari pandangan umum ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasikan sekarang. Yakni,

²⁴ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Jalasutra, 2027), 52.

²⁵ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, 58.

yang umum harus diwujudkan dalam konteks sosio-historis dan memerlukan pengkajian teliti terhadap situasi sekarang dan analisis terhadap berbagai unsur komponennya. Sehingga, dapat menilai situasi mutakhir dan bisa menentukan prioritas baru untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an secara baru.²⁶

2. Teori Intertekstual Julia Kristeva

Teori Intertekstual Julia Kristeva digunakan untuk menghubungkan antara teks al-Qur'an dengan Injil. Menjadikan teori ini sebagai konsep yang akan dijadikan sebagai acuan, sejauh mana persamaan dan perbedaan dari sisi konteks cerita, baik dalam al-Qur'an ataupun Injil.²⁷

Teori Intertekstual muncul, di mana saat Julia Kristeva mengkritik gagasan tentang signifikansi yang berpusat pada transformasi tentang gagasan semiologi Saussure, atau yang kemudian dikenal dengan semiotik. Semiotik pada pertengahan 1960-an di Prancis memperjuangkan objektivitasnya dengan menerapkan konsep Saussurean seperti *langue* (sistem) untuk menetapkan "petanda" yang dikaji. Contohnya dongeng, tradisi budaya lisan, teks sastra, ataupun teks budaya lainnya, yang dapat dianalisis secara ilmiah. Penanda ada dan berfungsi dalam sistem sinkronis yang melengkapi petanda bagi penanda lainnya. Hal yang perlu dihindari guna mempertahankan sebuah objektivitas, yaitu perhatian terhadap subjek manusia yang berujung tanpa pertimbangan. Faktanya bahwa penanda bersifat jamak, penuh dengan makna historis, menunjukkan sedikit penanda stabil bagi petanda lainnya. Ini merupakan ruang

²⁶ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, 58.

²⁷ Viandika Indah Septiyani dan Suminto A. Sayuti, "Oposisi Dalam Novel Rahuwana Tattwa Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 178, <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa%0D>.

tersembunyi di mana Kristeva bekerja dan dari sinilah teori intertekstual muncul.²⁸

Kristeva berpandangan bahwa setiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks lain. Mempunyai kaitan dengan teks sosial, budaya, dan sejarah, hingga menempatkan sebuah teks dalam ranah sosial dan historis. Menurutnya teks bukanlah objek maupun individu terpisah, melainkan kompilasi dari teks sastra dan teks diluar karya sastra yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya.²⁹

Untuk mengenali perubahan transisi dalam sebuah teks, Kristeva mengembangkan sembilan prinsip yang mewakili kaidah pembacaan intertekstual, antara lain: Pertama, prinsip *transformation*, yaitu perpindahan, atau pertukaran suatu teks ke dalam teks lain. Kedua, prinsip *modification* berlaku ketika penulis melakukan penyesuaian, perubahan atau memindahkan teks untuk menyerap atau meniru teks lain ke dalam karyanya. Ketiga, prinsip *expansion* berlaku ketika pengarang memperluas atau mengembangkan teks. Keempat, prinsip *hapology*, yaitu ketika teks terjadi pengurangan atau penghilangan dalam proses penyaringan yang bertujuan untuk menyesuaikan teks. Kelima, prinsip *demytification*, artinya menentang makna dalam teks karya yang diterbitkan sebelumnya. Penulis harus mempertanyakan teks sebelum adanya kontradiksi. Keenam, prinsip *parallelism* menyoroti kesamaan antara satu teks dengan teks lainnya baik dari segi tema, gagasan atau bentuk

²⁸ Graham Allen, *Intertextuality* (New York: Routledge, 2006), 31-32.

²⁹ Rizal Faturohman Purnama dan Imam Sopyan, "Nabi Yusuf Dalam Al- Qur'an Dan Injil ; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 2 (2021): 271, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.017.2.06>.

teks itu sendiri. Penulis wajib mencantumkan sumbernya agar tidak dianggap plagiarisme. Ketujuh, prinsip *conversion* adalah muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengutipan atau hipogramnya. Kedelapan, prinsip *existence* menekankan bagaimana suatu karya memiliki perbedaan dari teks hipogramnya ketika penulis melakukan inovasi pada karya aslinya, yang menjadi dasar dalam penulisan. Kesembilan, prinsip *defamiliarization*, mengacu pada pembentukan unsur baru dalam sebuah karya serta melakukan perubahan dalam teks baik perubahan makna, karakter suatu teks atau hipogramnya.³⁰

Jadi Teori *double movement* Fazlur Rahman mengarahkan untuk melihat makna sejarah dan mengambil pesan moral yang terdapat dalam teks al-Qur'an. Sedangkan Intertekstual Julia Kristeva membahas tentang hubungan teks dengan teks yang dipengaruhi sosial, budaya yaitu antara al-Qur'an dan Injil. Dua teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis kisah Iblis dalam Injil dan al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Penelitian kajian pustaka diangkat dari berbagai sumber-sumber seperti buku, jurnal, disertasi, skripsi, tesis, laporan penelitian, makalah, laporan seminar dan lain-lain.³¹ Jadi, sudah dimaklumi bahwa penelitian pustaka yang dilakukan apapun subyeknya tidak terlepas dari literatur atau buku dan dokumen.³²

³⁰ Azkiya Khikmatiar, "Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva," 213."

³¹ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, Edisi Elek (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2016).

³² Nashruddin baidan dan erwati aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cetakan 1 (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27.

Penulis mengambil penelitian kisah penciptaan Iblis dengan merujuk kepustakaan (kitab, buku, jurnal dan lain-lain), untuk mengambil, mencari dan menganalisis agar menghasilkan penelitian yang relevan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan bersifat kajian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menelusuri dan mengumpulkan data dengan membaca, menelaah buku, kitab, jurnal-jurnal, literatur atau karya yang ada. Semua sesuai dengan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang memerlukan pemahaman mendalam terkait objek yang dikaji.³³

Menelaah bacaan dari kitab Injil, al-Qur'an dan tafsirannya sebagai komponen utama, serta membaca buku, jurnal, tesis dan artikel untuk menganalisis dan sebagai referensi bacaan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tematik maudhui yaitu menjelaskan kandungan ayat demi ayat al-Qur'an dalam satu tema dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat.³⁴ Menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman untuk melihat *asbabun nuzul* dan pesan moral yang terkandung dalam al-Qur'an dan teori Intertekstual Julia Kristeva untuk menganalisis hubungan teks dalam al-Qur'an dan Injil.

³³ Rohimah, "Titik Temu Injil dan al-Qur'an (Studi Komparatif Dalam Bidang Muamalah Pada Ayat-Ayat Jual Beli Dan Riba), 12."

³⁴ Su'aib H. Nabi Muhammad, *Tafsir Tematik*, ed. Akhmad Nurul Kawakip, Cetakan 1 (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), 34.

2. Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui pengamatan dan penelusuran pada sumber-sumber tertentu. Penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari al-Qur'an (Surah Al-baqarah/2:34, Al-A'rāf/7:11, Al-Ĥijr/15:31 dan 32, Al-Isrā'/17:61, Al-Kahfi/18:50, Tāhā/20:116, Al-Syu'arā'/26:95, Saba'/34:20, Šād/38:74-75) dan Injil (Injil Lukas, Injil Matius, Injil Yohanes, kitab Ayub, kitab kejadian, dan Surat-surat), serta menggunakan tafsiran Injil dan al-Qur'an. Penafsir Injil yaitu Matthew Hendry dan Penafsir al-Qur'an dari beberapa mufasir dalam kitabnya seperti terdiri dari tafsir Al-Misbah, tafsir Ath-Thabari, tafsir Al-Qurthubi, Tafsir An-Nur, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, dan Tafsir Fathul Qodir data ini berfungsi sebagai sumber utama.
- b. Sumber data sekunder yaitu data penunjang yang digunakan sebagai referensi, di antaranya buku, skripsi, artikel, jurnal-jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat studi kepustakaan (*library research*). Data kepustakaan menggunakan teks atau data angka dan bukan dari pengetahuan lapangan langsung. Data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu, serta informasi yang didapat tetap (statik).³⁵

³⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cetakan 4 (Jakarta, 2017), 4-5.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentatif yaitu dengan menelaah bacaan sumber data penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

- a. Mengumpulkan pasal-pasal dalam Injil dan ayat-ayat dalam al-Qur'an .
- b. Mengkaji buku, tesis, jurnal, dan literatur lainnya
- c. Menganalisis hubungan teks dalam al-Qur'an dan Injil

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode ini menggunakan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau dari perkataan yang telah diamati. Selanjutnya jika data penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul, penulis dapat menganalisis dengan menggunakan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka dari situlah mendapatkan hasil yang akurat.

Terdapat teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-banar terkumpul. Teknik analisis data tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Mereduksi data memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, hingga dapat menambah wawasan, dan pemahaman terkait penelitian yang di

teliti. Penelitian ini merangkum dan menelaah dari sumber Injil, al-Qur'an, tafsiran dan hadis sebagai komponen utama.³⁶

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplay data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah teks naratif, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷ Selain itu penyajian data bertujuan agar penulis dapat memahami bagaimana kisah penciptaan iblis dengan mengkaji teks yang ada dalam Injil dan al-Qur'an, dan dari bacaan dapat merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dituangkan dalam tulisan.³⁸

c. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses memilih dan mengorganisasikan data yang terkumpul, hasil observasi mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskripsi, kategorisasi atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti. Penelitian ini, menggunakan metode Maudhui untuk menganalisis data yaitu metode yang digunakan untuk mencari ayat-ayat yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2022), 134.

³⁷ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3 (London: Sage, n.d.), 117.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

membahas Iblis dalam al-Qur'an serta menggunakan dua teori guna mempermudah dalam menganalisis data.³⁹

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya menarik kesimpulan yaitu usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Pada tahap ini, data akan diolah dan diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan.⁴⁰

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Kisah Penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an yang merupakan suatu penelitian yang memuat kisah penciptaan Iblis dengan pandangan Injil dan al-Qur'an. Sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan kisah Iblis dalam kedua kitab tersebut. Dalam penelitian ini didukung oleh beberapa istilah di antaranya terdapat, *Kisah Penciptaan, Iblis, Injil dan al-Qur'an*.

1. Kisah Penciptaan

Kisah berarti cerita tentang suatu kejadian, pemberitaan tentang kondisi umat terdahulu, kenabian yang telah lalu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 345.

menyebut banyak negeri dan kampung halaman, menuturkan jejak berbagai kaum serta mengisahkan seperti apa kondisi kaum tersebut.⁴¹

Kisah penciptaan, kata ciptaan merujuk pada segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, mulai dari langit, bumi hingga tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Tuhan menciptakan semuanya dengan kehendaknya dan kuasanya yang tak terbatas. Kisah penciptaan memiliki implikasi penting bagi pandangan tentang alam semesta dan keberadaan makhluk ciptaan, serta menunjukkan bahwa Tuhan menciptakan alam semesta dengan rancangan yang tertentu dan memberikan arti dan nilai pada setiap ciptaannya.⁴² Kisah Iblis memberikan nilai ciptaan berupa pembelajaran agar manusia waspada akan godaan dan tipu muslihat, menghindari larangan dan menaati perintah agar tidak melakukan seperti apa yang dilakukan Iblis, yang mendatangkan laknat dan kutukan.

2. Iblis

Iblis merupakan makhluk halus yang selalu berupaya untuk menyesatkan manusia dari petunjuk Allah Swt.⁴³ Iblis dari jenis Jin, yang dalam dirinya (*balasa*) tidak ada kebaikan, dan (*ablasa*) putus asa. Iblis yang tidak mau sujud

⁴¹ Manna' Al-Qattan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, 479.

⁴² Febbyolla Agnesia, "Waktu, Materi, Dan Ruang: Kisah Penciptaan Dalam Perspektif Kejadian 1:1-31," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v1i1.143>.

⁴³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 536.

kepada Nabi Adam as. dan Iblis juga diciptakan dengan memiliki umur yang panjang.⁴⁴

Munculnya sebutan Iblis sendiri diperoleh oleh Jin yang melakukan pembangkangan saat diperintahkan untuk sujud kepada Nabi Adam, Iblis enggan untuk sujud. Akibat kedurhakaannya Iblis mendapat kutukan dari Allah. Sejak saat itu Iblis berputus asa dari rahmat Allah swt dan dari situ pula Iblis bertekad untuk melakukan segala macam kejahatan. Akhirnya nama Iblis tersebut melekat pada dirinya yaitu *ablasa* yang berarti putus asa atau dari kata *balasa* yang berarti tiada kebaikan.

Iblis adalah golongan dari bangsa Jin, nama Iblis merujuk pada salah satu Jin yang melakukan pembangkangan. Kedurhakaan Iblis menyebabkan diprolehnya kutukan dari Allah swt. sejak saat itu Iblis berputus asa dari rahmat Allah swt. dan dari situ pula Iblis bertekad untuk melakukan segala macam kejahatan. Jin sendiri merupakan makhluk halus yang berasal dari nyala api. Jin sama dengan manusia yang memiliki akal, pengetahuan dan kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk. Jin dinamakan Jin sebab keberadaanya tidak dapat dilihat oleh kasat mata yaitu dari kata *Jann* (جانّ) menutup atau tidak terlihat. Sedangkan setan merupakan sebutan bagi bangsa

⁴⁴ Muhamad Fadini, "Penciptaan dan Tipu Daya Iblis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan dan Tafsir Ath-Thabari), 5."

Jin dan manusia yang memiliki sifat durhaka. Jadi makhluk yang melakukan pembangkangan baik itu Jin, manusia ataupun hewan sekalipun dinamai *syaiṭhān*.⁴⁵

Dalam Injil sendiri kata Iblis berasal dari bahasa Yunani (*diabolos*) dari kata kerja (*diaballo*) yang artinya menuduh, memfitnah secara harfiah berarti bicara jahat, pemfitnah, yang menuduh dengan tidak benar. Dalam Bahasa Inggris disebut *devil* yang kemudian mengacu pada roh-roh jahat, kaki tangan Iblis.⁴⁶ Dalam kitab Injil umat Kristiani menyebutkan kata Iblis, jin, dan setan dengan *demonized* yaitu memiliki kuasa roh jahat, penggoda manusia dalam kesesatan. Iblis dalam penelitian ini merupakan objek pertama yang dibahas dan ditelusuri guna mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Al-Qur'an dan Injil

Al-Qur'an dan Injil merupakan kitab yang diturunkan sebagai pedoman kaum pemeluknya, kedua kitab ini sebagai pengarah dan petunjuk hidup agar manusia mengetahui mana perintah untuk dilakukan dan mana larangan yang harus dihindarkan.

⁴⁵ Hafidz Muftisany, *Ensiklopedia Islam Mengenal Talkin Hingga Mengenal Iblis Dan Setan* (Intera, 2021), 29-35.

⁴⁶ Wehelmina Carlina Rengrengulu dan Ajella Tappi, "Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Injil Yesaya 14 : 12, 225."

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu menjadi nama khas kitab itu sendiri kitab suci umat Islam, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Al-Qur'an berisi 30 Juz, 114 Surat, 6.236 Ayat.⁴⁷ Injil sendiri merupakan kitab suci umat Kristen, di dalamnya berupa berita gembira.⁴⁸ Injil dalam perjanjian lama berisi kumpulan tulisan keagamaan karya bangsa Israel kuno. Kitab perjanjian lama ini terdapat 929 pasal, 23.213 ayat, dan 521.426 kata. Sebagaimana ditandakan oleh Yulius Enisman Harefa, bahwa kitab perjanjian lama ditulis dalam kurun waktu 1400 tahun, oleh 31 penulis. Perjanjian lama ditulis dalam bahasa Ibrani 97% sisanya dalam Bahasa Aram.

Sedangkan perjanjian baru ditulis dalam bahasa Yunani yang membahas ajaran-ajaran dan pribadi Tuhan Yesus Kristus, serta berbagai peristiwa dalam kekristenan pada abad 1. Kitab perjanjian baru ditulis dalam kurun waktu 44 tahun (51-95 tahun) oleh 9 penulis, terdapat 260 pasal, 7.958 ayat, dan 170.292 kata. Jumlah keseluruhan kitab Injil 1.189 pasal, 31.171 ayat dan 691.718 kata. Al-Qur'an dan Injil dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mencari teks ayat-ayat dan pasal-pasal dalam al-Qur'an dan Injil.⁴⁹

⁴⁷ Fuad Thahari, *Buku Siswa Kelas X MA*, Cet.1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013), 48.

⁴⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 556.

⁴⁹ Marthen Mau, "Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen," *Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 1 (2020), 36-40, <https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.31>.

Dari definisi istilah di atas bahwasannya kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an adalah suatu kisah yang menceritakan proses penciptaan Iblis mulai dari unsur penciptaan, bagaimana asal muncul sebutan Iblis, menceritakan kronologis kisah Iblis, tujuan Iblis diciptakan, dan sebagainya. Sumber utama Injil dan al-Qur'an yaitu sebagai kitab kepercayaan umat yang menganutnya serta digunakan sebagai pedoman dan pengarah hidup manusia kaum pemeluknya.

BAB II

KISAH PENCIPTAAN DAN EKSISTENSI IBLIS DALAM INJIL

A. Asal Usul Iblis dalam Injil

Makhluk jahat yang menjadi dalang dari segala kejahatan. Menyebabkan manusia berada di antara dua pilihan yaitu berpihak kepada Allah sang pencipta atau menyerah pada sang pencuri, perampok, dan pembunuh yaitu Iblis.

Diceritakan dalam Injil bahwasannya Iblis dulunya merupakan salah satu malaikat yang menempati alam surga, dan bahwa Iblis dulunya memiliki sifat saleh tetapi melakukan pemberontakan serta meninggalkan kesalehan. Dalam perjanjian baru ada acuan yang ditujukan kepada pemberontak di antara para malaikat surga.¹ Rasul Petrus mengatakan Allah akan melemparkan makhluk-makhluk yang memberontak kedalam neraka dan menyimpannya dalam gua yang gelap dengan belenggu yang abadi sampai hari penghakiman.²

Matthew Henry dalam tafsirannya menjelaskan bagaimana Allah menghukum para malaikat yang berbuat dosa. Para malaikat di surga akan dibuang dari ketinggian, dilucuti dari segala kemuliaan dan martabat atas ketidaktaatan. Malaikat yang memberontak terhadap Allah di surga akan dimasukkan ke neraka. Tidak ada tempat atau keadaan di antara tingginya

¹ Apologetics Press, "Iblis _ Asal-usul dan misinya," ApologeticsPress.org, 2021, 4, http://ApologeticsPress.org/wp-content/uploads/2021/08/AP_Lesson_2_05.pdf.

² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 40.

kemuliaan dan dalamnya kesengsaraan di mana pendosa boleh tinggal. Jika makhluk ciptaan berbuat dosa di surga, maka harus menderita di neraka.³

Sebab Iblis memiliki sifat sombong tersebut disebabkan kedudukannya yang tinggi, sempurna dan tidak tercela.⁴ Hal tersebut dijelaskan dalam Yehezkiel 28:12-19.

Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. Engkau di taman Eden yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga, yaspis merah, krisolit, dan yepis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit. lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tak bercela tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau. dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya. Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. Semua di antara bangsa-bangsa yang mengenal engkau kaget melihat keadaanmu. Akhir hidupmu mendahsyatkan dan lenyap selamanya engkau.(Yeh. 28:12-19).⁵

Awal kejatuhan Iblis karena sombong atas kecantikannya. Merasa dirinya lebih baik dan tidak puas akan kedudukan mulia yang sudah diberikan Allah. Kesombongan menjadikan Iblis ingin lebih tinggi, memberontak melawan yang

³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, Cetakan 1 (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2016), <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>, 567.

⁴ Jekoi Silitonga, *Membongkar Kedok Iblis, Mengungkap Modus Operandi Tipu Daya Setan*, XIII.

⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1075.

maha kuasa. Pada akhirnya Iblis dibuang ke bumi karena berbuat dosa atas kecurangan yang dilakukannya.

Sebab kejatuhan malaikat dalam tafsiran Yesaya 14: 12-14. Kejatuhan yang pertama kali saat Iblis ingin naik kelangit yaitu ingin naik ke tahta tempat kemuliaan Allah. Iblis hendak mendirikan tahtahnya mengatasi bintang-bintang Allah. Iblis hendak menyamai dan ingin seperti Allah yang maha kuasa.⁶ Sebutan yang dimaksud bintang Allah itu para malaikat. Iblis ingin disembah oleh malaikat seperti menyembahnya kepada Allah. Iblis ingin seperti Allah yang memiliki kedudukan atas segalanya.⁷

Iblis ingin menjadi sama seperti Allah, hingga jatuhlah dalam dosa. Orang Kristiani memahami Iblis berasal dari malaikat yang memberontak dan jatuh ke bumi. Banyak juga yang mengatakan bahwa awalnya Iblis pemimpin pujian, karena kesombongannya Allah menjatuhkan Iblis dari tahtanya. Naga besar/ular tua, yang disebut Iblis menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bumi bersama dengan malaikatnya.⁸ Dalam kitab Injil tidak menjelaskan secara pasti bagaimana Iblis diciptakan, kitab Injil hanya menjelaskan bahwa Iblis berasal dari malaikat yang terjatuh yaitu diciptakan sebelum penciptaan dunia, (Ayub 38:4,7) yang berbunyi:

Ketika Allah meletakkan dasar bumi, pada waktu itu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama”.⁹

⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 863.

⁷ Wehelmina Carlina Rengrengulu dan Ajella Tappi, “Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Alkitab Yesaya 14 : 12, 228-229.”

⁸ Wehelmina Carlina Rengrengulu dan Ajella Tappi, “Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Alkitab Yesaya 14 : 12, 227.”

⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 696.

Bintang fajar adalah nama lain dari malaikat yang terjatuh. Sebelum dibentuknya bumi yang indah, cermat, begitu mengagungkan dalam keselarasan dan keseimbangan disetiap bagiannya, dengan sedemikian tepat bentuk dan isinya. Iblis sudah diciptakan sebelum adanya bumi yang indah itu. Jadi dalam kitab Injil dijelaskan bahwasannya Iblis berasal dari malaikat yang terjatuh, Iblis diciptakan Allah dan berasal dari Allah.¹⁰

B. Eksistensi Iblis dalam Injil

1. Peran dan Tujuan Iblis Diciptakan

Salah satu misi Iblis yaitu menggoyahkan pemahaman manusia terkait kebaikan yang diperintahkan Tuhan. Membuyarkan dan mengamburkan pandangan akan kebaikan manusia agar banyak yang jatuh kepada perangkap Iblis. Iblis memiliki sifat sombong dan iri hati hingga saat terkutuk dan di buang dari surga, kebenciannya terhadap anak cucuk Nabi Adam semakin dalam.

Ada empat langkah yang biasa Iblis gunakan untuk menghancurkan anak cucu Nabi Adam as. Pertama mempengaruhi, Iblis sangat licik, Iblis berkata dan bersifat manis agar manusia percaya bahwa berbuat dosa itu lezat dan nikmat. Kedua mengikat, Iblis berusaha membuat ikatan, ikatan berbohong, ikatan dosa dengan sebanyak-banyaknya. Ketiga merasuk, Iblis membuat manusia tercandu dan susah mengendalikan diri, seperti terbiasa meminum miras hingga tercandu dan menjadi kebutuhannya. Keempat membunuh, Iblis menggoda manusia agar melakukan sesuatu yang tidak baik, hingga merasa takut dan melakukan pembunuhan. Seperti pencuri datang hanya untuk mencuri, takut hingga

¹⁰ Lukas Adi S., *Smart Book of Christianity Perjanjian Baru*, cetakan 5 (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2012), 283-284.

membunuh, dan membinasakan (Yoh.10:10). Sasaran Iblis bukan sekedar merusak dan merasuk, melainkan membunuh manusia. Seperti penyimpangan seks bermuara pada aborsi yang dapat mengakibatkan kanker rahim bagi sang ibu. Penyalahgunaan narkoba bermuara pada kematian. Penumpukan masalah bermuara pada bunuh diri akibat keputusan. Kejahatan berakhir kepada usaha untuk saling membunuh demi suatu posisi dan kekayaan.¹¹

Iblis memiliki sebutan bapak segala pendusta sebagaimana dikatakan dalam Yohanes 8:44 di dalam diri Iblis tidak ada kebenaran. Apabila Iblis berkata dusta itu berasal dari kehendaknya karena Iblis adalah pendusta dan bapa segala dusta.¹² Iblis terus menghasut kehidupan manusia untuk menjauhkan mereka dari keselamatan yang dijanjikan Tuhan. Bahkan Iblis menghasut sejak awal manusia diciptakan. Menggoda anak-anak Nabi Adam agar terjatuh kelobang kesesatan, yaitu dosa.¹³

Pengaruh roh jahat (Iblis) dalam kehidupan, Pertama tekanan dengan menyerang pikiran manusia, menjerumuskan kejahatan (pikiran jahat) dan menyesatkannya. Kedua obsesi yaitu dengan menyerang hati, memunculkan keinginan yang berlebihan. Ketiga penguasaan total, Iblis mempengaruhi manusia karena kecintaannya akan dunia, gila akan uang yang menyebabkan melakukan

¹¹ Jekoi Silitonga, *Membongkar Kedok Iblis, Mengungkap Modus Operandi Tipu Daya Setan*, 18-19.

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 143.

¹³ Ferdi Godjali, *Menghancurkan Kerajaan Iblis Dalam Diri Anda*, Cetakan 5 (Yogyakarta: Andi Buku dan Majalah Rohani, 2011), 5-6.

penggelapan uang. Hawa nafsu keinginan yang berlebihan sebagai pintu masuk untuk merasuk mempengaruhi manusia.¹⁴

2. Keberadaan Iblis

Disebutkan bahwasanya Iblis memiliki tahtanya di suatu tempat pusat ibadah kafir yaitu Pergamus. Pergamus memiliki *Asclepius* sebagai naga yang ditetapkan sebagai lambang kota dan sebagai simbol pengobatan yang mengingatkan pada Iblis sebagai ular dan naga. Penyembah Antipas yaitu seorang martir gereja yang membuat jemaat hidup dalam ketakutan. Hal tersebut disebutkan tahta kaisar adalah tahta Iblis. Itulah kenapa pergamus cocok di sebut sebagai tempat tahta Iblis. Iblis berkeliling diseluruh dunia tetapi berdiam di beberapa tempat yang terkenal dengan kefasikan, kesalahan, dan kekejaman.¹⁵

Iblis tidak tinggal di satu lokasi saja, Iblis ada di sekitar bumi. Dimana saat Iblis memperlihatkan semua kerajaan dunia kepada Yesus, Iblis berkata semua akan diberikan kepadanya sebab semua kerajaan sudah diserahkan kepada Iblis dan akan memberikan kepada yang dikehendaknya. Kerajaan-kerajaan diserahkan oleh raja-raja dan rakyat itu sendiri yang memberikan penghormatan kepada Iblis. Karena itu Iblis disebut penghulu dunia dan penguasa dunia yang dapat pergi kepenjuru dunia yang di kehendaknya.¹⁶

¹⁴ Jekoi Silitonga, *Membongkar Kedok Iblis, Mengungkap Modus Operandi Tipu Daya Setan*, 23-24.

¹⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>, 835.

¹⁶ Matthew Henry, *Tafsir Matthew Henry Injil Lukas 1-12*, Cetakan 1 (surabaya: Momentum Christian Literature, 2009), <https://bibleandbookministry.com/id/book/luke-1-12/>, 156.

C. Teks Injil dalam Surah Terkait Iblis dan Penafsirannya

Injil menceritakan kisah Iblis dalam beberapa surah, di antaranya yaitu surah Kejadian 3:1-5, Yehezkiel 28:12-19. Matius 4:1-11 dan 12:22-30, Lukas 10:18 dan 22:31, Yohanes 8:44, Wahyu 12:8-9 dan 20:1-3,7-10, 2 Petrus 2:4, Yudas 1:6, Ayub 1:6-12, Efesus 6:11-12. Serta terdapat penafsiran Matthew Henry guna memperjelas teks dalam Injil terkait surah Iblis ini.

Surah-surah dalam Injil yang menceritakan tentang kisah Iblis tersebut di antaranya:

a. Kejadian pasal 3 ayat 1-5

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."¹⁷

Iblis si penggoda dalam wujud dan rupa seekor ular. Iblis adalah si ular tua, suatu roh yang sangat jahat diciptakan sebagai malaikat terang dan pelayan Allah, tetapi Iblis melakukan dosa hingga menjadi murtad dari keadaan yang awalnya mulia menjadi pemberontak melawan mahkota sangmulia Allah.

Banyak malaikat jatuh tetapi yang menyerang manusia pertama adalah penghulu roh-roh jahat, pemimpin utama dalam kelompok pemberontak. Begitu melakukan dosa, malaikat langsung menjadi Iblis, begitu jadi

¹⁷ Lembaga Injil Indonesia, *Injil*, 3.

penghianat langsung menjadi pencoba karena Iblis sangat gusar terhadap Allah dan kemuliaanya serta dengki terhadap manusia. Iblis mengetahui bahwa dirinya tidak dapat menghancurkan manusia kecuali dengan cara merusak moral mereka.¹⁸

b. Yehezkiel Pasal 28 Ayat 12-19.

Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. Engkau di taman Eden yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga, yaspis merah, krisolit, dan yepis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit. lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tak bercela tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau. dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya. Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. Semua di antara bangsa-bangsa yang mengenal engkau kaget melihat keadaanmu. Akhir hidupmu mendahsyatkan dan lenyap selamanya engkau.(Yeh. 28:12-19).¹⁹

Ayat ini merujuk pada kejatuhan para malaikat yang berdosa, yang membinasakan diri dengan kesombongan. Malaikat yang terjatuh disebabkan oleh kecantikannya, membayangkan begitu mulia seolah-olah seperti Allah yang dikelilingi banyak malaikat. Malaikat terjatuh disebut Iblis yang menyangdingkan dirinya dengan nyala api. Iblis mengagumi dirinya sendiri

¹⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, Cetakan 1 (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2014), <https://e-buku.org/?id=164--tafsiran-matthew-henry-kitab-kejadian>, 66.

¹⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1075.

sampai menganggap dirinya hebat seperti Allah. Iblis memandang dirinya sebagai malaikat pelindung bagi manusia yang terang, begitu kuat dan begitu setia. Iblis selalu menatapinya semaraknya sehingga membuat mata tertutup dan membuatnya tidak bisa melihat ke mana melangkah. Iblis sombang atas kebesarannya sehingga merampas hikmat dan juga nama baik dari kebesarannya. Dari kesombongannya, Iblis kehilangan martabat dan dihilau dari istana yang dipandang sebagai Firdaus dan bait suci. Iblis membukakan dirinya pada kehinaan dan aib, membuat kehilangan gelar serta diturunkan dan diusir ke bumi.²⁰

c. Matius pasal 4 ayat 1-11

Maka Yesus di bawa oleh roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan setelah berpuasa 40 hari dan 40 malam, akhirnya laparlah Yesus. Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepadanya, “jika engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti”. Tetapi Yesus menjawab “manusia hidup bukan dari roti saja tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah”. Kemudian Iblis membawanya ke kota suci dan menempatkan dia di bubungan bait Allah, lalu berkata kepadanya: “jika engkau Anak Allah jatuhkanlah dirimu ke bawah. Sebab ada tertulis: mengenai engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-nya dan mereka akan menatang engkau di atas tangannya supaya kakimu jangan terantuk kepada batu”. Yesus berkata kepadanya: janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!. Dan Iblis membawanya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepadanya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya dan berkata kepadanya “semua itu akan kuberikan kepadamu jika engkau sujud menyembah aku”. Maka berkatalah Yesus kepadanya enyahlah Iblis! Sebab ada tertulis: engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu dan hanya kepada dia sajalah engkau berbakti. Lalu Iblis meninggalkan dia dan lihatlah malaikat-malaikat datang melayani Yesus.²¹

Iblis mencobai agar manusia berputus asa terhadap kebaikan dan supaya tidak mempercayai pemeliharaan bapaknya. Iblis adalah si pencoba dan itulah

²⁰ Matthew Henry, *Tafsiran Kitab Yahezkiel*, Cetakan 2018 (surabaya: Momentum Christian Literature, 2018), 554-560.

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Injil*, 3-4.

sebabnya Iblis adalah seorang musuh. Musuh-musuh paling jahat adalah makhluk yang memikat ke dalam dosa dan menjadi kaki tangan Iblis untuk melakukan pekerjaannya dan melaksanakan rancangan-rancangannya.

Dapat dilihat saat Kristus mulai merasa lapar, Iblis membujuk yaitu mengubah batu-batu ini menjadi roti untuk memenuhi rasa lapar. Iblis memanfaatkan kondisi itu, dengan menggoda agar manusia tidak puas diri dan tidak mempercayai Tuhan, dan akan menggunakan cara-cara yang tidak halal untuk memenuhi kebutuhannya, dengan alasan kebutuhan tidak mengenal hukum. Dengan alasan tersebut, rasa lapar bisa membuat orang menerobos dinding-dinding batu yang sebenarnya tidak boleh dilakukan sebab hukum Allah lebih kuat daripada dinding-dinding batu.²²

Matius 12:22-30

Tetapi ketika orang Farisi mendengarnya, mereka berkata: "Dengan Beelzebul, penghulu setan, mengusir setan." Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata kepada mereka, "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan. Demikianlah juga kalau Iblis mengusir Iblis, pun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri, bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan? Jadi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah pengikut-pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakimmu. Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu."²³

Ayat ini menceritakan tentang penaklukan Kristus atas Iblis secara gemilang yaitu melalui tindakan penyembuhan yang mulia atas seseorang dengan seizin Allah dikuasai dan dirasuki oleh Iblis. Keadaan orang kerasukan, buta

²² Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Hendry Injil Matius 1-14*, Cetakan 1 (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2007), <https://bibleandbookministry.com/id/book/matthew-1-14/>, 100-101.

²³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 17.

(tidak dapat melihat untuk membantu dirinya sendiri) dan bisu (tidak dapat berbicara kepada orang lain untuk minta bantuan). Jiwa yang dikuasai Iblis dan yang diperbudak olehnya buta terhadap perkara-perkara Allah dan bisu di hadapan tahta anugrah.

Yesus menyembuhkan dengan menaklukkan dan mengusir Iblis dari jiwa manusia sehingga jiwa itu mengalami kesembuhan. Karena penyebabnya sudah disingkirkan, maka akibatnya pun langsung berhenti. Si bisu dan buta dapat berkata-kata dan melihat. Belas kasih Kristus sangatlah bertentangan dengan kejahatan Iblis dan pertolongannya begitu berlawanan dengan kekejian Iblis. Ketika kuasa Iblis dihancurkan dalam jiwa, mata menjadi terbuka untuk melihat Allah dan bibir terbuka untuk memujinya.²⁴

d. Lukas 10:18

Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit."²⁵

Saat murid Kristus diutus, murid melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit yaitu saat Iblis dan kerajaannya jatuh di hadapan pemberitaan Injil. Kristus berkata telah melihat kejadian tersebut, saat Iblis berpijak tergelincir dari pijakannya. Jatuh seperti kilat dari langit, begitu cepat, tak tertahankan begitu nyata hingga semua orang bisa merasakan dan berkata. Lihatlah bagaimana kerajaan Iblis menjadi goyah, runtuh secara tiba-tiba.²⁶

²⁴Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Hendry Injil Matius 1-14*, <https://bibleandbookministry.com/id/book/matthew-1-14/>, 578-579.

²⁵Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 99.

²⁶Matthew Henry, *Tafsir Matthew Henry Injil Lukas 1-12*, <https://bibleandbookministry.com/id/book/luke-1-12/>, 355-356.

Kristus melihat dan bersuka cita atas kejatuhan Iblis dari tempat cengkramannya. Pada ayat tersebut ada yang mengartikan bahwa ayat itu mengacu pada kejatuhan para malaikat, dan dimaksudkan sebagai peringatan saat keberhasilan tidak membuatnya besar kepala. Kristus melihat malaikat-malaikat berubah menjadi setan-setan karena kesombongannya. Itulah dosa yang membuat Iblis telah jatuh dari langit, dimana tempat itu pernah menjadikan Iblis malaikat terang. Allah memperingatkan manusia agar tidak menjadi sombong hingga mendapatkan hukuman seperti Iblis yang jatuh karena kesombongan.²⁷

Lukas 22:31

Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum..²⁸

Simon yang dimaksud disini adalah Rosul Petrus. Tuhan bersabda kepada Simon untuk memperhatikan baik-baik yang Tuhan katakan, Iblis telah menuntut untuk menguasai Simon supaya Simon tersebut seperti gandum. Petrus yang biasanya menjadi perantara untuk berbicara kepada Kristus kini dibuat menjadi telinga. Godaan dirancang untuk ditujukan kepada Petrus seorang karena Petruslah yang menjadi sasaran utama si penggoda. Iblis telah mendakwah kepada murid-murid di hadapan Allah bahwa Simon-Simon seperti tentara bayaran dalam menggiring Kristus, bahwa Simon tidak menginginkan apapun selain untuk memperkaya dan memajukan diri sendiri di dunia ini seperti yang dituduhkan kepada Ayub.

²⁷Matthew Henry, *Tafsir Matthew Henry Injil Lukas 1-12*, <https://bibleandbookministry.com/id/book/luke-1-12/>, 355-356.

²⁸Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 122.

Simon-Simon adalah orang-orang yang jujur dan dipercaya tetapi untuk membuktikan Iblis meminta untuk diizinkan mencobai Petrus. Iblis menginginkan agar dapat menampik Simon supaya dapat menunjukkan bahwa Simon-Simon tersebut hanyalah kulit ari bukan gandum. Masalah yang sedang menghadangnya adalah penantian untuk menguji apa yang ada dalam diri Petrus. Iblis menuntut untuk menampi dengan percobaan. Iblis berusaha keras menarik Petrus agar berbuat dosa dengan kesulitan yaitu mengacaukan dan membingungkan Simon seperti butiran jagung yang bila ditampi akan menerbangkan semua kulit arinya atau lebih seperti gandum yang bila ditampi hanya akan menyisakan kulit ari belaka.²⁹

e. Yohanes 8:44

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dirinya tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.³⁰

Jika keturunan Abraham bukan anak-anak Allah maka keturunannya adalah anak-anak Iblis, sebab Allah dan Iblis membagi dunia manusia ini menjadi dua. Oleh karena itu Iblis dikatakan bekerja di antara orang-orang durhaka (Ef.2.2). Semua orang jahat adalah anak-anak Iblis, anak-anak belial, keturunan ular, anak-anak si jahat yang melakukan keinginan Iblis yaitu apabila dosa diperbuat berdasarkan pilihan bukan secara tidak disangka-sangka dengan kesenangan dan bukan dengan keenggan. Apabila dosa dipertahankan dengan kepongahan yang

²⁹ Matthew Henry, *Tafsir Matthew Henry Injil Lukas 13-24*, Cetakan 1 (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2009), <https://e-buku.org/?id=183--tafsiran-matthew-henry-Injil-lukas-13-24>, 806-807.

³⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 143.

lancang dan tekad bulat. Iblis membunuh dan berdusta, menggoda manusia untuk melakukan dosa yang membawa kematian. Pendusta dan pembelot dari kebenaran, bapak segala dusta yang menciptakan dan penemu segala dusta itu.³¹

f. Wahyu 12:8-9

tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.³²

Kristus dan jemaat melawan Iblis di kerajaan sorga bumi. Kekuatan jemaat terletak pada dimilikinya iman akan Tuhan Yesus sebagai panglima keselamatan. Saat pertempuran naga dibantu oleh malaikat-malaikatnya tetapi si naga tidak dapat bertahan. Kemenangan diraih Kristus dan jemaatnya, serta si naga dan malaikat-malaikanya tidak saja ditaklukkan tetapi juga dilemparkan.³³

Wahyu 20:1-3,7-10

Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutup jurang maut itu dan memeteraikannya di atasnya, supaya jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya. Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghanguskan mereka, dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam

³¹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Hendry Injil Yohanes 1-11*, Cetakan 1 (surabaya: Momentum Christian Literature, 2010), 579-584.

³² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 352.

³³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>, 891.

lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan Nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.³⁴

Nubuat tentang diikatnya Iblis. Pekerjaan untuk mengikat Iblis dipercayakan kepada seorang malaikat dari sorga. Kristus sebagai pelaksana pekerjaan tersebut tidak pernah kekurangan kuasa atas cara untuk mematahkan kuasa Iblis. Kekuatan Sinaga maupun kelicikan si ular tidaklah cukup untuk menyelamatkan si Iblis. Iblis di penjara kembali dan dirantai. Malaikat menutup jurang maut dan memetraikannya di atasnya. Jangka waktu Iblis dikurung yaitu seribu tahun dan dilepaskan kembali membutuhkan sedikit waktu lama.

Selama dunia masih berlangsung kuasa Iblis tidak akan dihancurkan seluruhnya. Saat Iblis dilepaskan Iblis akan kembali menggoda, menyesatkan bangsa-bangsa sehingga mengaduk-ngaduk untuk berperang melawan para Kudus dan hamba-hamba Allah. Panglima tinggi dalam barisan dan pasukan yang menakutkan di bawah naga Gog dan magong celaka dan mendapat hukuman bersama pasukan besar Iblis yang hebat. Iblis dilemparkan ke dalam neraka bersama kedua perwira utamanya yaitu binatang dan Nabi palsu untuk disiksa siang malam sampai selama-lamanya.³⁵

g. 2 Petrus 2:4

Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman;³⁶

³⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 361.

³⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>, 924-925.

³⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 330.

Bagaimana Allah menghukum para malaikat yang berbuat dosa. Tidak ada keunggulan yang dapat membebaskan seseorang pendosa dari hukuman. Jika para malaikat yang jatuh mengungguli dalam hal kekuatan dan pengetahuan melanggar hukum Allah, maka putusan yang dijatuhkan oleh hukum akan ditimpakan kepada malaikat tanpa ada balas kasihan atau keringanan karena Allah tidak menyayangkan pendosa. Semakin besar pelanggaran yang dilakukan semakin besar hukumannya.

Tidak ada penundaan hukuman bagi pendosa untuk beberapa hari saja, tidak ada keistimewaan yang diberikan kepada pelanggar hukum. Ketidaktaatan malaikat membuat para malaikat di surga dibuang dari ketinggian keunggulan, dilucuti dari segala kemuliaan dan martabat. Siapapun yang melakukan dosa, maka akan merugikan diri sendiri. Malaikat yang memberontak terhadap Allah di surga semuanya akan dijatuhkan ke neraka. Tidak ada tempat atau keadaan yang terdapat di antara tingginya kemuliaan dan dalamnya kesengsaraan di mana pelanggar boleh tinggal. Jika makhluk ciptaan berbuat dosa di surga maka mereka harus menderita di neraka.³⁷

h. Yudas 1:6

Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar,³⁸

Kesombongan menjadi penyebab utama kejatuhan malaikat. Malaikat memberontak melawan Sang pencipta dan Tuhan yang berdaulat, menyebabkan

³⁷ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>, 566-567.

³⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 339.

Iblis jatuh meninggalkan kedudukan dan dilemparkan ke neraka. Malaikat yang enggan menaati kehendak Tuhan dan tidak taat pada batas-batas keadaan akan dibuat menjadi tawanan keadilan dan ditahan dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman. Malaikat tersebut ada di dalam dunia kekelaman meskipun pernah menjadi malaikat terang, Iblis yang pernah menjadi malaikat terbaik itu ditahan dan seterusnya. Tidak perlu diragukan lagi bahwa akan datang penghakiman para malaikat yang jatuh ditahan sampai penghakiman pada hari besar.³⁹

i. Ayub 1:6-12

Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap Tuhan dan di antara mereka datanglah juga Iblis. Maka bertanyalah Tuhan kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu jawab Iblis kepada Tuhan: "Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu bertanyalah Tuhan kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tiada seorang pun di bumi seperti dia, yang demikiansaleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan." Lalu jawab Iblis kepada Tuhan: "Apakah dengan tidak mendapat apa-apa Ayub takut akan Allah? Bukankah Engkau yang membuat pagar sekeliling dia dan rumahnya serta segala yang dimilikinya? Apa yang dikerjakannya telah Kauberkati dan apa yang dimilikinya makin bertambah di negeri itu. Tetapi ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah segala yang dipunyainya, Ia pasti mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Maka firman Tuhan kepada Iblis: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan Tuhan.⁴⁰

Seorang yang menentang semua kebaikan Allah adalah Iblis. Iblis memaksakan diri untuk masuk ke dalam suatu perkumpulan anak-anak Allah yang datang untuk menghadap Tuhan. Di mana terdapat sebuah pertemuan orang-orang Saleh di bumi yaitu para penyembah Allah atau anak-anak Allah. Ketika

³⁹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>, 797-798.

⁴⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 621.

perkumpulan terjadi Iblis ikut bersama untuk mengacaukan, mengganggu dan menentang perkumpulan. Pertemuan para malaikat di surga, di mana malaikat itu adalah anak-anak Allah yang datang untuk memberikan laporan tentang kegiatan di bumi dan untuk menerima petunjuk yang baru.

Iblis adalah salah satu di antara malaikat yang terjatuh dari langit. Allah tahu dan memeriksa dari mana dan bagaimana Iblis datang, dengan rancangan apa datang, Allah tahu seperti halnya para malaikat yang baik datang untuk melakukan kebaikan. Hal tersebut, menunjukkan kepada Iblis bahwa Iblis berada di bawah pengawasan dan kendali Allah.⁴¹

j. Efesus 6:11-12

Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.⁴²

Diperintahkan untuk memakai perlengkapan senjata Allah, diperintahkan mempergunakan seluruh perlengkapan pertahanan dan persenjataan yang layak untuk memukul mundur godaan dan tipu muslihat Iblis. Alasan mengapa harus menggunakan senjata supaya dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis, agar dapat menahan dan menanggulangi meskipun Iblis menyerang dengan segala usaha, baik dengan kekuatan maupun tipu daya dan segala kebohongan yang disajikan serta semua perangkat yang Iblis pasang dan seluruh akal bulusnya terhadap manusia yang ingin dijerumuskan.

⁴¹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Ayub*, Cetakan 20 (surabaya: Momentum Christian Literature, 2022), <https://bibleandbookministry.com/id/book/job/>, 12-17.

⁴² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 274.

Diperlukan mempersiapkan diri untuk melawan musuh Karena musuh ini bukan dalam bentuk manusia biasa, bukan sekedar melawan manusia yang terdiri dari darah dan daging, atau melawan sifat sendiri. Melainkan melawan beberapa tingkatan roh-roh jahat yang memiliki sebuah pemerintahan dijalankan di dunia ini. Kekuasaan Iblis banyak, kuat dan berkuasa dalam bangsa-bangsa kafir yang masih dalam kegelapan. Bagian dunia yang gelap adalah tempat kerajaan Iblis. Iblis merampas kekuasaan manusia berdosa dan yang tidak mengerti.⁴³

Jadi dari penjelasan teks diatas, kisah penciptaan Iblis dalam Injil dijelaskan bahwa, semua malaikat yang terjatuh dinamakan Iblis, Iblis terjatuh karena sombong merasa lebih baik disebabkan kecantikannya dan ingin lebih dari kedudukannya, karena itu Iblis memberontak melawan Allah, dan dibuang kebumi membuat kekudusannya menghilang. Iblis berperan untuk menggoyahkan iman manusia agar tidak taat akan perintah tuhan dan menjerumuskan manusia agar sama sepertinya terkutuk. Dijelaskan juga bahwa Iblis tinggal di wilayah yang banyak kefasikannya, salah satu tempat disebutkan yaitu pargamus.

⁴³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1&2 Timotius, Titus, Filemon*, Cetakan 1 (surabaya: Momentum Christian Literature, 2015), <https://e-buku.org/?id=188--tafsiran-matthew-henry-surat-galatia-efesus-filipi-kolose-1--2-tesalonika-1--2-timotius-titus-filemon>, 240-241.

BAB III

KISAH PENCIPTAAN DAN EKSISTENSI IBLIS DALAM AL-QUR'AN

A. Asal Mula Iblis dalam Al-Qur'an

Berbicara tentang Iblis mengingatkan pada makhluk yang melakukan pembangkangan pertama kali pada saat diperintahkan sujud kepada Nabi Adam as. Asal kata Iblis sendiri terambil dari bahasa arab yaitu *ablasa* yang berarti putus asa atau dari kata *balasa* yang berarti tiada kebaikan. Konon, Iblis pada awalnya sangat taat beribadah dan diberi nama *Azazil* dalam arti pemimpin para malaikat. Disinilah para mufassir berbeda pendapat tentang sosok Iblis apakah sosok Iblis sebenarnya golongan dari malaikat atau dari golongan Jin. Sebagaimana beberapa mufassir yang mengatakan Iblis dari golongan Malaikat di antaranya :

- a. Tafsir ath-Thabari dalam tafsirannya, Abu Ja'far berkata: Ingatlah ketika Aku berfirman kepada para Malaikat bahwa Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka burni, lalu Aku muliakan bapak kalian Nabi Adam dengan kemurahan dan kebaikanku kepadanya, dan juga ingatlah ketika Aku memerintahkan kepada seluruh Malaikat agar bersujud kepadanya lalu mereka pun bersujud kepadanya." Kemudian Allah mengecualikan Iblis, dan ini menunjukkan bahwa Iblis adalah termasuk golongan mereka dan termasuk yang diperintahkan untuk bersujud kepadanya.¹
- b. Sa'id bin Jubair berkata, "Sesungguhnya Jin itu merupakan suatu kelompok dari malaikat. Mereka diciptakan dari api, dan Iblis merupakan bagian dari mereka. Adapun seluruh malaikat, mereka diciptakan dari cahaya."²

Beberapa pendapat para mufassir di atas, menerjemahkan penggalan إِبْلِيسَ

إِبْلِيسَ "(kecuali) Iblis." (Lafal إبليس) dinasabkan *istitsna muttashil*. Sebab Iblis

¹ Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 584.

² Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 649.

dulunya adalah jenis malaikat. Ini merupakan pendapat mayoritas ulama; Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Ibnu Juraij, Ibnu Al Musayyib, Qatadah dan yang lainnya. Pendapat ini pun merupakan pendapat Syaikh Abu Al Hasan. Pendapat ini juga lebih diunggulkan oleh Ath-Thabari.³

Pendapat yang menyatakan bahwa Iblis bukan golongan malaikat,

beberapa diantaranya yaitu:

- a. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy berkata: Iblis adalah Jin yang berada di antara beribu-ribu malaikat yang memiliki sifat-sifat malaikat. Golongan ini berdalil (berargumen) dengan firman Allah Qs. Al-Kahfi:50, yang menyatakan bahwa Iblis itu dari golongan Jin. Mengenai materi asli penciptaan Iblis sama dengan materi asli penciptaan Jin. Hal ini berdasarkan firman Allah Qs. al-A'rāf:12. Pendapat ini diikuti oleh az-Zamakhsyari, al-Uqbari, dan al-Kawasyi.⁴
- b. Menurut M. Quraish Shihab, bahwa Iblis tidak termasuk jenis malaikat, karena dalam penggalan *إِلَّا إِبْلِيسَ أَيْ* (*illa Iblis aba*) dengan tetapi Iblis enggan. Bila kata *illa* diterjemahkan dengan kecuali maka Iblis termasuk kelompok malaikat. Dalam kaidah bahasa Arab, kata (لا) *illa* dapat merupakan (استثناء متصل) *istisna' muttashil*, dalam arti yang dikecualikan adalah bagian dari kelompok atau jenis yang sama dengan sebelumnya. Sedangkan bila *illa* menjadi (استثناء منقطع) *istisna' munqathi'*. Dalam hal ini yang dikecualikan tidak termasuk bagian atau jenis (kelompok) yang disebut sebelumnya. Dalam keadaan demikian, kata *illa* tidak diterjemahkan kecuali. *illa* diterjemahkan tetapi. Misalnya jika Anda berkata, "Semua mahasiswa hadir tetapi dosen," maka di sini dosen bukan termasuk kelompok mahasiswa, beda halnya jika *illa* diterjemahkan kecuali. Pengecualian semacam ini biasanya disisipkan dalam benak pengucap atau pendengar.⁵

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi 1*, 648.

⁴ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur 1*, Cetakan 2 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 80-81.

⁵ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran, Jilid 1*, 154.

Jadi Iblis merupakan golongan Jin yang diciptakan dari api, Iblis berada dalam kumpulan malaikat karena ketaatannya dalam beribadah. Sehingga pada saat Iblis meminta untuk dimasukkan ke dalam kelompok malaikat, Allah mengabulkan permintaannya. Oleh karena itu, mengapa pada saat Allah memerintahkan para malaikat untuk bersujud di hadapan Nabi Adam as. perintah ini juga ditujukan kepadanya.⁶

Munculnya sebutan Iblis sendiri diperoleh oleh Jin yang melakukan pembangkangan saat diperintahkan untuk sujud kepada Nabi Adam, Iblis enggan untuk sujud. Akibat kedurhakaannya Iblis mendapat kutukan dari Allah. Sejak saat itu Iblis berputus asa dari rahmat Allah swt. dan dari situ pula Iblis bertekad untuk melakukan segala macam kejahatan. Akhirnya nama Iblis tersebut melekat pada dirinya yaitu *ablasa* yang berarti putus asa, atau dari kata *balasa* yang berarti tiada kebaikan.⁷

Allah swt. menginformasikan dalam al-Qur'an bahwa Allah menciptakan Iblis dari api *samum* (angin panas) dan api *marij* (nyala api).⁸ *Samum* adalah angin panas yang mematikan. *Naar As-samum* (api yang sangat panas) yang darinya Allah ciptakan Jin (Iblis) yaitu satu bagian dari tujuh bagian api neraka

⁶ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Juz 9, 279.

⁷ M. Quraish shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, Dan Malaikat Dalam Al-Quran As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu Dan Masa Kini*, 99.

⁸ Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 590-591.

jahannam.⁹ Jin (Iblis) diciptakan sebelum Allah menciptakan manusia yaitu dari nyala api.¹⁰ Dalam hadis sahih muslim juga dijelaskan tentang penciptaan Iblis atau Jin (5314).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ ، وَخُلِقَ : الْجَانُ مِنْ مَارِحٍ مِنْ نَارٍ ، وَخُلِقَ
آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ (رواه مسلم).

Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari apa yang diberikan kepadamu'."¹¹

Qur'an dan hadis tersebut mempertegas penciptaan Iblis di mana keduanya menjelaskan bahwa Iblis berasal dari api, yaitu al-Qur'an menggunakan kata *النَّارِ السَّمُومِ* (dari api yang sangat panas) dan hadis menggunakan kata *مَارِحٍ* (nyala api). Keduanya memiliki makna yang sama walaupun menggunakan kata yang berbeda. Dengan demikian, Iblis diciptakan dari inti api yaitu dari api yang sangat panas.

Menurut Quraish Shihab hikmah yang dapat ditarik dari penciptaan Iblis yaitu dengan adanya Iblis diciptakan dapat menggerakkan manusia untuk berusaha mencari ridho dan berjuang melawan musuh yang selalu menjerumuskan manusia kepada kemungkarannya. Membuat manusia meminta permohonan perlindungan agar keburukan ditampik dan kemaslahatan dapat dipetik. Serta menambah rasa takut dan menjadikan manusia menambah rasa

⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi 10* (Pustaka Azzan, n.d.), 56.

¹⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Ibnu Tafsir* (Jakarta: Maktabah Ma'arif, Riyadh, 1999), 986.

¹¹ Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qur'an An-Naisabury, *Shahih Muslim - Terjemahan Shahih Muslim Juz IV*, Cet. Perta (Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 1995), 1029.

pengabdian kepada Allah agar tidak mendapat murka sebagaimana yang dilakukan Iblis.¹²

B. Eksistensi Iblis dalam Al-Qur'an

1. Peran dan tujuan Iblis diciptakan

Iblis merupakan makhluk dari golongan Jin. Di mana sebelum melakukan pembangkangan Iblis merupakan penduduk yang menempati surga kemudian munculah rasa sombong dalam diri Iblis hingga di usir atas pembangkangan yang dilakukannya. Setelah diusir dan menjadi makhluk terkutuk, rasa dendam Iblis menyelimuti dirinya. Iblis bersumpah untuk menggoda dan menjerumuskan manusia dari segala penjuru yang memungkinkannya.

Alasan Iblis membangkang karena merasa dirinya lebih baik, Iblis diciptakan dari api sedangkan Nabi Adam as. dari tanah liat kering yang diberi lumpur hitam. Uraian dari kaca mata nalar manusia yang membuktikan kekeliruan tersebut antara lain:

- a. Api sifatnya membakar dan memusnahkan, berbeda dengan tanah yang sifatnya mengembangkan dan menjadi sumber rezeki.
- b. Api sifatnya berkobar, tidak mantap, sangat mudah diombang-ambingkan oleh angin, berbeda dengan tanah yang sifatnya mantap, tidak berubah lagi tenang.
- c. Tanah dibutuhkan oleh manusia dan binatang, sedangkan api tidak dibutuhkan oleh binatang, bahkan manusia pun dapat hidup sekian lama tanpa api.

¹² M. Quraish shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, Dan Malaikat Dalam Al-Quran As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu Dan Masa Kini*, 153.

d. Di dalam tanah banyak terdapat hal-hal yang bermanfaat, seperti barang tambang, sungai, mata air, pemandangan yang indah, dan sebagainya. Tidak demikian halnya dengan api.

Allah swt. banyak menyebut tanah dalam kitab suci-Nya dalam konteks yang positif, sedangkan api tidak banyak disebut, kalau pun disebut, umumnya dalam konteks negatif.¹³ Watak Iblis seperti unsurnya, berkobar seperti rasa sombong yang menyelimuti hatinya, dan merasa lebih baik dari makhluk lain. Menjadikannya sombong dan takabur sehingga meyebabkannya menjadi Iblis yang terkutuk.

Sejak saat keistimewaan manusia diperlihatkan oleh Allah kepada para malaikat dan Iblis, saat itu kebencian Iblis terhadap Nabi Adam tertancap jauh dalam hatinya hingga semakin menjadi-jadi. Bahkan setelah mengetahui Iblis mendapat kesempatan tanpa segan dan tidak tahu malu, Iblis berkata sambil bersumpah untuk menyesatkan dan menghalangi manusia dari jalan yang lurus. Kemudian akan mendatangi manusia dari segala penjuru yakni dari depan dan dari belakang, dari kanan dan dari kiri manusia. Dan tidak akan mendapati kebanyakan manusia bersyukur, taat dan ikhlas.¹⁴

Iblis akan mendatangi manusia dari muka dari belakang. Yakni mendatangi dari segala arah guna menggelincirkan manusia dari berbagai jalan ketaatan. Memvariasikan kesesatan dalam berbagai bentuk dan warna bagi manusia hingga dapat menjerumuskannya ke dalam berbagai kemaksiatan. Ada pula yang menafsirkan, dari depan dan dari kanan sehingga manusia dapat

¹³ M. Quraish shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, Dan Malaikat Dalam Al-Quran As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu Dan Masa Kini*, 153.

¹⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah 5*, Cetakan IV (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 35.

melihat, dan dari belakang dan sebelah kiri sehingga manusia tidak dapat melihat. Maksudnya ialah seluruh jalan kebaikan dan keburukan. Jalan kebaikan dihalang-halangi olehnya sedangkan jalan keburukan dijadikan indah dalam pandangan manusia. Dalam ayat itu tidak dikatakan "dari atas manusia" karena rahmat turun dari atas mereka.¹⁵

Adapun riwayat dari Imam al-Baqir menjelaskan bahwa maksud *min baini aidihim* (dari depan) yakni akan remehkan bagi manusia urusan akhirat. *Wa min khalfihim* (dari belakang) yakni akan tuntun manusia supaya mengumpulkan harta dan kikir, tidak memberi kepada yang berhak agar harta dapat diwariskan. *Wa'an aimanihim* (dari bagian kanan) yakni, akan rusak perkara agama manusia dengan memperindah kesesatan dan memperbagus keraguan. *Wa'an syama'ilihim* (dari bagian kiri) yakni akan rusak agama manusia dengan membuat mencintai diri dan amal-amal baik.¹⁶

Iblis menggoda dan menjerumuskan manusia dari empat arah (depan, belakang, kanan dan kiri). Terdapat dua arah yang tidak dapat dilalui Iblis untuk menggoda yaitu arah atas dan bawah. Ibn Abbas mengatakan bahwa dari arah atas adalah sisi terus-menerus turunnya rahmat kasih sayang Allah yaitu saat manusia mengangkat tangan untuk berdoa dan meminta rahmat-Nya.¹⁷ Menurut M. Quraish Shihab dalam mata najwa bahwasannya Iblis tidak dapat menggoda manusia dari arah atas, ketika seseorang menghubungkan diri dengan Tuhan dan

¹⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Ibnu Katsir Jilid 2*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 1999), 344.

¹⁶ Muhammad Syahir Alaydrus, *Perjumpaan Dengan Iblis*, Cetakan 1 (Bandung: MizanIa, 2013), 43.

¹⁷ Muhammad Syahir Alaydrus, *Perjumpaan Dengan Iblis*, 46.

arah bawah ketika seseorang menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk yang lemah.¹⁸

Iblis perhiasa yang tidak elok dengan mengatakan elok, yang berbahaya dikatakan tidak berbahaya. Jika ada sesuatu hal lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya, Iblis akan berusaha merayukan atau menyarankan kepada manusia dengan mengatakan bahwa manfaatnyalah yang lebih banyak. Misalnya, meminum minuman yang menjadikan mabuk. Minuman keras ada mudarat dan manfaat, tetapi mudaratnya lebih besar. Maka Iblis akan selalu mencoba meyakinkan manusia bahwa manfaat minuman keras itu lebih banyak dari bahayanya. Iblis akan memperdayakan semua manusia.¹⁹

Menurut Sayyid Qutub, Iblis bersumpah untuk menyesatkan anak cucu Nabi Adam dan tidak malu akan permintaan untuk ditanggihkan umur yang panjang guna untuk melampiaskan balas dendam kepada Nabi Adam dan anak cucuknya yang telah menyebabkan Iblis terusir dan mendapat laknat. Iblis menghubungkan laknat Allah kepada Nabi Adam bukan kepada kesalahannya menolak perintah Allah.²⁰

2. Keberadaan Iblis

Para ulama memahami bahwasannya Iblis dapat hidup di bumi atau di langit. Ditemukan riwayat-riwayat yang mengisyaratkan tempat-tempat yang mereka sukai yaitu pegunungan, lautan, pasar, dan sebagainya. Serta hadis yang

¹⁸ M. Quraish shihab, "Arah Yang Tidak Dapat Di Datangi Iblis Untuk Menggoda," Mata Najwa, 2023, <https://twitter.com/MataNajwa/status/1647988687253417985?t=R273XptxQnn3IOVV9nddzw&s=19>.

¹⁹ Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 138-139.

²⁰ Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 7*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2003).

diriwayatkan oleh Imam bukhari dan Imam muslim melalui Jabir Ibn ‘Abdullah bahwa Nabi saw. bersabda:

عَنْ جَابِرٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ فَيَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَيَفْتِنُونَ النَّاسَ ، فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً (رواه مسلم).

Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya singgasana Iblis itu ada di atas lautan. Lalu dia mengerahkan pasukannya untuk mengganggu manusia. Yang paling hebat di antara mereka menurutnya adalah yang paling hebat dalam (gangguan)nya."²¹

Hadis di atas mengindikasikan sejak Iblis diusir dari surga, Iblis membangun kerajaannya di dunia sebagai kekuatan untuk menghasut manusia agar tersesat. Hamba yang menentang Allah setelah menyanggah gelar kehormatan, Iblis pun sombong dan berbangga diri. Akhirnya, diusir dari surga dan dicabut status kehormatannya. Mulai saat itu Iblis bertekad menularkan sifat terlaknat tersebut kepada manusia, Iblis membangun istana dan singgasana di dasar laut, dengan maksud menandingi istana di atas air milik Allah, singgasana arsy.²²

Dari penjelasan teks di atas, kisah penciptaan Iblis dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa Iblis berasal dari golongan Jin yang tercipta dari api Iblis mendapat julukan Iblis karena pembangkangannya yang tidak mau sujud, Iblis terkutuk yang menyebabkannya berputus asa dari rahmat dan dari itu Iblis bertekad melakukan segala macam kejahatan, itulah awal julukan Iblis didapatkan, *ablasa* yang berarti putus asa dan *balasa* tiada kebaikan. Terkutuknya Iblis memunculkan rasa dendam yang menyelimutinya terhadap anak cucu Adam.

²¹ An-Naisabury, *Shahih Muslim - Terjemahan Shahih Muslim Juz IV*, 812.

²² Robingun Suyud El Syam dan Hebdri Purbo Wseso, "Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga," *Student Scelntific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023).

Iblis menggoda dan menjerumuskannya dari segala arah depan, belakang, kanan, dan kiri, agar manusia tidak mendapatkan rasa syukur, taat dan ikhlas. Dijelaskan pula bahwasanya Iblis tinggal di singgasana dasar laut, agar menandingi milik Allah singgasana arsy.

Dalam al-Qur'an lahfal Iblis disebutkan sebanyak 11 kali dalam 9 surah. Yaitu QS Al-baqarah/2:34, Al-A'raf/7:11, Al-Hijr/15:31-32, Al-Isrā'/17:61, Al-Kahfi/18:50, Tahā/20:116, Al-Syuarā'/26:95, Saba/34:20, Şād/38:74-75. Ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan kisah Iblis dijelaskan menggunakan analisis teori *double movement* untuk mengetahui sebab diturunkannya ayat serta melihat pesan moral yang terkandung dalam ayat tersebut.

Teori *Double movement* sendiri merupakan pola kombinasi penalaran, yaitu induksi dan deduksi. Penalaran pertama, berangkat dari hal khusus (partikular) menuju hal umum (general) kemudian penalaran kedua, berangkat dari hal umum menuju hal khusus, sehingga dikenallah dua gerakan yang disebut *double movement*. Ada juga yang berpendapat bahwa *double movement* itu adalah sebuah metode dengan menggunakan pendekatan sosio-historis dan teori ini memiliki dua gerakan.²³

Gerakan ganda, langkah pertama yaitu orang harus memahami arti atau makna suatu pernyataan tertentu dengan mengkaji situasi atau *problem historis* di mana pernyataan tersebut merupakan jawabannya. Langkah kedua, Menggeneralisasikan jawaban spesifik dan menyatakannya sebagai pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial umum yang dapat "disaring" dari teks-teks

²³ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Jalasutra, 2027), 52.

spesifik dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan *rationes legis* (illat hukum) yang sering dinyatakan.²⁴

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan pertama harus memahami makna ayat melalui sisi sejarah. Sedangkan gerakan kedua yaitu menarik pesan moral dari sejarah ke masa sekarang. Sebab-sebab pewahyuan surah Iblis dapat ditinjau dari teori *double movement* yang di bagi ke dalam dua gerakan.

1. Gerakan Pertama

Gerakan pertama yaitu melihat konteks diturunkannya surah-surah yang terdapat nama Iblis dan mencari nilai universal dalam Penafsiran dari kisah Iblis di dalam al-Qur'an pada QS Al-baqarah/2:34, Al-A'rāf/7:11, Al-Hijr/15:31-32, Al-Isrā'/17:61, Al-Kahfi/18:50, Ṭahā/20:116, Al-Syuarā'/26:95, Saba/34:20, Ṣād/38:74-75.

a. Surah Al-Baqarah ayat 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ. (QS. Al-Baqarah/1:34)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat, "Sujudlah kamu kepada Nabi Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis, Ia enggan dan takabur dan Ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.²⁵

Quraish shihab menjelaskan makna dari QS Al-Baqarah/2:34 Iblis menolak sujud kepada Nabi Adam karena keangkuhan yang dimiliki Iblis. Iblis

²⁴ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, 57-58.

²⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 6.

merasa dirinya lebih baik daripada Nabi Adam. Dalam logika Iblis tidak wajar makhluk yang lebih baik unsur kejadiannya bersujud kepada makhluk yang lebih rendah unsur kejadiannya.²⁶

b. Surah Al-A'rāf ayat 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا

إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ. (QS. Al- A'rāf/7:11)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Nabi Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat, "Bersujudlah kamu kepada Nabi Adam", Maka mereka pun bersujud kecuali Iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud.²⁷

Quraish shihab menjelaskan makna dari Al-A'rāf/7:11 memberi kesan bahwa ada kelompok yang tidak diperintahkan sujud oleh Allah. Iblis masuk dalam kelompok yang tidak sujud itu karena Iblis enggan sujud bukan karena adanya izin baginya untuk tidak sujud tetapi karena kesombongannya merasa lebih baik. Iblis berasal dari kata *ablasa* dan *balasa*, Iblis dinamai demikian karena makhluk yang tidak memiliki sisi kebaikan moral dan agama, tidak juga akan mendapat ganjaran dan kebaikan dari sisi Allah swt. dan dengan terkutuknya, maka terputuslah harapannya untuk mendapat rahmat Ilahi.²⁸

²⁶ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, 154.

²⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 105.

²⁸ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*, Cetakan 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 22-25.

c. Surah Al-Hijr ayat 31-32

إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ قَالَ يَتَّبِعُ مَا لَكَ إِلَّا تَكُونَ مَعَ
السَّاجِدِينَ (QS. Al- Hijr/15:31-32)

Terjemahnya:

kecuali Iblis. Ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu. Allah berfirman, "Hai Iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?"²⁹

Quraish shihab menjelaskan makna dari Qs. Al-Hijr/15:31-32, penyebab Iblis tidak ikut sujud bersama para malaikat yang sujud karena Iblis didorong oleh keangkuhannya. Iblis tidak akan bersujud kepada manusia yang diciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk, Iblis merasa lebih mulia dari Nabi Adam sebab Iblis diciptakan dari api. Kesombongan dan kedurhakaan Iblis mengarahkan jatuhnya laknat kepada Iblis, karena setiap kedurhakaan mengundang laknat kepada pelaku yang melakukan.³⁰

d. Surah Al-Isrā' ayat 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ
طِينًا (QS. Al- Isrā'/17:61)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Nabi Adam," lalu mereka sujud kecuali Iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"³¹

²⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 263-264.

³⁰ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran jilid 7*, 126.

³¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 288.

Imam Al-Syaukani menjelaskan makna dari Al-Isrā'/17:61 ketika Rasulullah saw. sedang mendapat cobaan besar dari kaumnya, Allah hendak menjelaskan bahwa semua nabi juga demikian mendapat cobaan, sampai-sampai dinyatakan bahwa kebiasaan lama ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh iblis terlaknat sejak diperintahkan sujud kepada Nabi Adam as. Allah menyebutkan bahwa orang-orang yang mencari jalan kepada tuhan, siapa yang lebih dekat dan mengharapkan rahmatnya, serta siapa yang takut dengan azabnya, Allah akan bersama dalam lindungannya.³²

e. Surah Al-Kahfi ayat 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

(QS. Al-Kahfi/18:50)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Nabi Adam, Maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan Jin, Maka Ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.³³

Quraish shihab menjelaskan makna dari Qs. Al-Kahfi/18:50, yaitu menjelaskan akibat buruk yang akan dialami oleh seseorang yang durhaka kepada

³² Muhammad ibn Ali ibn Muhammad ibn Abdullah al-Syaukani al-Shan'ani Al-yamani, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 6*, 840-842.

³³ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 299.

Allah. Mengingatkan peristiwa lalu tentang permusuhan Iblis kepada manusia sejak kehadiran manusia pertama. Diharapkan, manusia akan menjauh dari godaannya agar terhindar dari akibat buruk. Allah berfirman kepada Nabi Muhammad untuk mengingat dan mengingatkan seluruh manusia bahwa Iblis musuh manusia sejak dahulu yang tidak dimintai pertolongan. Amat buruklah Iblis dan keturunannya sebagai pengganti Allah bagi orang-orang yang zalim.³⁴

f. Surah Ṭāhā ayat 116

(QS. Ṭāhā/20:116) وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Nabi Adam", Maka mereka sujud kecuali Iblis. Ia membangkang.³⁵

Quraish shihab menjelaskan makna dari Ṭāhā/20:116 dalam pesannya untuk Nabi Adam bahwa Iblis adalah musuh abadi yang sangat membencinya. Agar Nabi Adam sekali-kali tidak sampai terpedaya dan mengikuti rayuannya, karena Iblis menjadi sebab diusirnya dari surga serta menyebabkan letih dan menderita yakni bersusah payah untuk memperoleh kebutuhan hidupnya dan kebutuhan anak istrinya.³⁶

g. Surah Al-Syu'arā ayat 95

(QS. Al-Syu'arā/26:95) وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ

³⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah* 8, 75-76.

³⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 320.

³⁶ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah* 8, 381-382.

Terjemahnya:

Dan bala tentara Iblis semuanya.³⁷

Quraish shihab menjelaskan makna dari Al-Syuarā'/26:95 Iblis memiliki bala tentara yaitu setan-setan yang menaati Iblis akan dijungkir balikkan bersama manusia yang menyembah berhala.³⁸

h. Surah Saba ayat 20

(QS. Saba/34:20) وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ، فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka lalu mereka mengikutinya, kecuali sebahagian orang-orang yang beriman.³⁹

Quraish shihab menjelaskan makna dari Saba/34:20, bahwa Iblis akan menghadang manusia dari jalan Allah yaitu dari jalan yang lurus dan menggoda dari muka, dari belakang, dari kanan dan dari kiri manusia.⁴⁰

i. Surah Şād ayat 74-75

إِلَّا إِبْلِيسَ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ قَالَ يَتَّبِعِ إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإَيْدِيٍّ اسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ

(QS. Şād/38:74-75)

Terjemahnya:

Kecuali Iblis; dia menyombongkan diri dan dia Termasuk orang-orang yang kafir.⁴¹

³⁷ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 371.

³⁸ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 10*,

³⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 430.

⁴⁰ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*, 369.

⁴¹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 457.

Imam Al-Syaukani menjelaskan makna dari *Ṣād/38:74-75* Iblis tidak mau bersujud karena kesombongan yang ada dalam dirinya adalah kesombongan kekufuran. Iblis termasuk makhluk-makhluk yang kafir karena menyepelkan ilmu Allah dan menyelisihi terhadap perintah Allah. Iblis Menyombongkan diri dari sujud yang diperintahkan kepadanya, bahkan Iblis merasa termasuk makhluk yang lebih tinggi yakni yang bisa menolak menaati perintah Allah swt.⁴²

Dilihat dari sisi historis pada ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat sombong dan takabur yang ada dalam diri seseorang menyebabkan datangnya murka Allah swt. dapat dilihat juga kondisi kaum Ad atas kesombongan dan kefasikannya Allah binasakan beserta kenikmatannya. Serta terdapat situasi dan kondisi Nabi-Nabi terdahulu yang digoda oleh Iblis tetapi tetap teguh dan takut akan laknat Allah swt. Turunnya ayat yang membahas tentang iblis tersebut menjadikan manusia berhati-hati agar tidak terlena yang mengakibatkan murka Allah swt.

2. Gerakan Kedua

Gerakan kedua yaitu menarik pesan moral ke dalam konteks situasi dan kondisi masa kini. Jika dikaitkan dengan masa lalu, kisah Iblis ini berpengaruh bagi kehidupan masa lalu terkhususnya saat Iblis diperintahkan Allah untuk menghadap Nabi Muhammad saw (saat Nabi saw. berdialog dengan Iblis tentang derita Iblis saat manusia beribadah). Guna menjawab pertanyaan apa yang ditanyakan Nabi Saw. yaitu dari dialog Nabi Saw. dan Iblis dapat mengetahui

⁴² Muhammad ibn Ali ibn Muhammad ibn Abdullah al-Syaukani al-Shan'ani Al-yamani, *Tafsir Fathul Qodir jilid 9*, 714.

beribadah dapat menyebabkan Iblis menderita, saat Iblis menderita Iblis tidak dapat menjerumuskan kepada dosa manusia yang beribadah sampai selesainya orang beribadah.

Kisah Iblis ini juga disebutkan dalam al-Qur'an kisah pembangkangan pertama kali kepada Allah swt. Kebanyakan surah yang menyebutkan atau menceritakan tentang Iblis ini sebagian besar surahnya turun di Mekah, maka digolongkan ke dalam surah Makkiyah. Mekah merupakan tempat pertama Nabi saw. berdakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tujuan dakwah Nabi mengajak untuk meninggalkan jahiliyah beralih menyembah Allah. Pada saat Nabi saw. berdakwah tidak banyak kaum yang mengikuti termasuk kaum Quraisy mekah yang menolak ajaran Nabi saw. hanya beberapa yang mengikuti Nabi saw. yaitu masyarakat biasa bukan tokoh penting.

Kejadian yang dialami oleh Nabi Adam as. dihasut oleh Iblis juga dialami Nabi Muhammad saw. yaitu bermula saat Nabi saw belum menyampaikan satu ayat yang diwahyukan kepadanya karena wahyu untuk Nabi lambat turun. Kisah penciptaan Iblis ini memiliki manfaat bagi umat terdahulu maupun sekarang. Dengan adanya kisah Iblis, turunlah ayat yang menginformasikan Iblis adalah musuh, jahat yang harus dijauhi agar tidak terjerumus akan godaanya (Al-Baqarah 168-169).

BAB IV

HUBUNGAN TEKS AL-QUR'AN DAN INJIL DALAM KISAH PENCIPTAAN IBLIS

A. Hubungan Teks Al-Qur'an dan Injil dalam Kisah Penciptaan Iblis

Untuk menganalisis hubungan kisah penciptaan Iblis dalam al-Qur'an dan Injil. Penulis menggunakan teori Intertekstual Julia Kristeva. Teori Intertekstual digunakan untuk hubungan kisah penciptaan Iblis yang ada dalam al-Qur'an dan Injil.

Teori Intertekstual memiliki sembilan Prinsip yaitu prinsip *transformation*, prinsip *modification*, prinsip *expansion*, prinsip *haplology*, prinsip *demytification*, prinsip *parallelism*, prinsip *conversion*, prinsip *existence*, dan prinsip *defamiliarization*. Kesembilan prinsip tersebut digunakan untuk menganalisis kisah penciptaan Iblis dalam Injil dan al-Qur'an. Namun, penulis hanya menemukan tiga kaedah Intertekstual yang terdapat dalam Injil dan al-Qur'an, yaitu *Haplology*, *parallelism*, dan *Defamiliarization*.

1. Haplology

Haplology suatu proses pengguguran atau pengurangan teks seperti pemilihan atau penyuntingan yang bertujuan menyesuaikan teks. Prinsip ini menyederhanakan dialog memperdayakan Iblis terhadap hawa dari teks awal ke teks setelahnya. Yang terdapat dalam kejadian 3:1-13 yang berbunyi:

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu:

"Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu Ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. Ketika mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap Tuhan Allah di antara pohon-pohonan dalam taman. Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?" Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." Kemudian berfirmanlah Tuhan Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kauperbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan."¹

Sedangkan di dalam Qs Taha 116-121 yang berbunyi:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى ﴿١١٦﴾ فَقُلْنَا
يَتَّعَدُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ
لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾
فَوَسَّوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَتَّعَدُمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا

¹ Lembaga Injil Indonesia, *Injil*, 3.

يَبْلَى ﴿١٢١﴾ فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَّتْ لُهُمَا سَوْءَ تَهُمَا وَطَفِقَا تَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ

وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى ﴿١٢٢﴾ (Qs Taha/20:116-121)

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka sujud kecuali Iblis. Ia membangkang. Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai Ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?" Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah Ia.²

Dari teks tersebut terdapat penyederhanaan antara teks al-Qur'an dan teks Injil. Ditemukan bahwa inti dari kisah ini dapat dilihat dari bagaimana Iblis menggoda Nabi Adam. Di dalam Injil diceritakan bagaimana awal mula Iblis memperdaya Hawa, mempengaruhi dengan kalimat akan seperti Allah yang tau tentang baik dan jahat. Pandangan Hawa setelah mendapatkan iming-imingan dari Iblis yaitu melihat pohon itu enak untuk dimakan. Sedangkan dalam al-Qur'an hanya sedikit menjelaskan bagaimana Iblis menggoda Nabi Adam dan Hawa. Hanya terdapat bagaimana Iblis menggoda yaitu dengan mengatakan menunjukkan pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa. Dengan demikian, pada bagian ini terdapat prinsip *haplology* karena al-Qur'an telah banyak memuat penyederhanaan.

² Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 320.

2. Parallelism

Parallelism adalah suatu persamaan antar teks baik dari segi tema, pemikiran maupun bentuk teks. Prinsip ini digunakan pada dialog Iblis menggoda Hawa yang tercantum dalam Injil dan al-Qur'an. Injil dan al-Qur'an menjelaskan bagaimana Iblis menghasut Nabi Adam dan Hawa, yang terdapat dalam Injil kejadian 3:1-7 yang berbunyi:

“Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. "Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang, lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.”³

Sedangkan di dalam QS. al-Baqarah 34-36 berbunyi:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ
 الْكَافِرِينَ ﴿٣٥﴾ وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ
 شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٦﴾ فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا

³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 3.

فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ^ط وَقُلْنَا أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ

(QS. al-Baqarah/1:34-36) ﴿٣٦﴾ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Terjemahnya

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; Ia enggan dan takabur dan adalah Ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."⁴

Dari teks tersebut terdapat dialog antara Iblis, Nabi Adam, dan Hawa. Ada kesamaan narasi antara Injil dan al-Qur'an yaitu saat Iblis menggoda Adam dan Hawa agar memakan buah kehidupan. Ditemukan dalam Injil bahwa Iblis berdialog dengan Hawa saat menghasutnya. Menggoda dengan iming-iming tidak akan mati dan akan menjadi seperti Allah. Sedangkan dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Iblis membisikkan pikiran jahat agar menampakkan aurat, memprovokator dengan mengatakan Allah melarang makan agar tidak jadi malaikat atau orang yang kekal. Dengan menyakinkan bahwa Iblis adalah penasehat. Dengan demikiandari kedua bagian ini terdapat prinsip parallelism karena dalam al-Qur'an dan Injil memiliki kesamaan makna.

3. Defamiliarization

Prinsip ini merupakan proses pembentukan unsur baru dimana pada poin ini terdapat perubahan makna atau karakter teks sebelumnya atau teks sekarang

⁴ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 6.

berbeda dengan hiprogramnya yaitu dari teks al-Qur'an ke teks sebelumnya. Prinsip ini terdapat pada teks saat Iblis dikutuk dan terusir. Kronologis terkutuk dan terusirnya Iblis memiliki perbedaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Injil. Injil sendiri menceritakan terusirnya Iblis karena kesombongan akan kecantikannya dan merasa hebat seperti Allah. Yang diceritakan dalam Yehezkiel 28:12-17 yang berbunyi:

Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. Engkau di taman Eden yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga, yepis merah, krisolit, dan yepis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit. lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tak bercela tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau. dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya. (Yeh. 28:12-19).⁵

Sedangkan dalam QS al-A'raf 11-18 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا
 إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا
 خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ
 تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾ قَالَ
 إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾ قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1075.

ثُمَّ لَأَتَيْنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ
 أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾ قَالَ أَخْرَجَ مِنْهَا مَذْءُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ
 لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٩﴾ (QS al-A'rāf/7:11-18)

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, Kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merekapun bersujud kecuali Iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina". Iblis menjawab: "Beri tanggulah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tanggulah." Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya Barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya".⁶

Kitab Injil dalam tafsiran Matthew Handry dijelaskan bahwa Iblis terjatuh karena kesombongan atas kecantikannya membuat Iblis tidak dapat melihat kemana akan melangkah dan karena itu Iblis menganggap dirinya seperti Allah. Selain itu, setelah terbuangnya Iblis ke bumi dalam kitab Injil tidak menjelaskan apa yang dilakukan Iblis agar manusia banyak tersesat seperti halnya. Berbeda dalam al-Qur'an, Iblis terkutuk dan terusir karena tidak mau sujud kepada Nabi Adam as. dan kesombongannya karena merasa lebih baik serta terdapat penjelasan apa yang

⁶ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 151-152.

dilakukan Iblis setelah diusir dari surga. Dari teks kedua kitab tersebut terdapat prinsip *defamiliarization*, pengarang melakukan perubahan makna atau karakter teks sebelumnya atau teks sekarang berbeda dengan hiprogramnya.

Intertekstual Julia Kristeva memiliki sembilan prinsip untuk melihat sebuah teks. Pada kisah penciptaan Iblis, penulis hanya menemukan tiga prinsip dalam al-Qur'an dan Injil. Prinsip tersebut yaitu *Haplology*, pengguguran atau pengurangan teks yang bertujuan menyesuaikan teks. *Parallelism*, persamaan antar teks baik dari segi tema, pemikiran maupun bentuk teks. *Defamiliarization*, perubahan makna atau karakter teks.

B. Analisis Kisah Penciptaan Iblis dalam Al-Qur'an dan Injil

Kisah Iblis diketahui telah diabadikan dalam al-Qur'an dan Injil. Penulis mencoba menganalisis kisah penciptaan Iblis menggunakan dua teori. Pertama, teori *double movement* Fazlur Rahman. Teori *double movement* sendiri digunakan untuk melihat makna yang ada di dalam al-Qur'an dan pesan moral apa yang bisa di ambil, kemudian diimplementasikan pada masa sekarang. Kedua, teori intertekstual Julia Kristeva digunakan untuk melihat perbedaan dan persamaan kisah penciptaan Iblis yang ada di dalam al-Qur'an dan Injil.

1. Teori *double movement* Fazlur Rahman

Telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa yang dapat ditarik kesimpulan dari kisah penciptaan Iblis yaitu senantiasa mendekati diri kepada Allah swt. agar terhindar dari godaan yang dijerumuskan Iblis. Sabar, tawakal dan berfikir positif apapun godaan dan masalah yang menimpa akan selesai serta akan dimudahkan Allah swt. Senantiasa takut akan melakukan

larangan-larangan seperti apa dilakukan Iblis yang mendatangkan laknat oleh Allah swt. Ketika Iblis diperintahkan sujud kepada Nabi Adam, Iblis enggan untuk melasanakan perintah tersebut, karena itu Iblis dilaknat dan di usir dari surga yang pada mulanya mulia menjadi terhina. Kisah Iblis ini terjadi di masa Nabi, tetapi hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut sampai di masa sekarang, bahkan di masa yang akan datang. Melihat besarnya teguran yang didapat Iblis karena pembangkangan dan kesombongannya suatu individu dapat mewanti-wanti dirinya agar tidak melakukan hal serupa yang dapat memunculkan murka Allah swt.

Terkait dengan kisah Iblis, seseorang harus mengambil pelajaran dari kisah tersebut agar tidak melakukan seperti apa yang telah dilakukan Iblis. Hal tersebut guna agar terhindar dari laknat-Nya dan mendapat ridho atas apa yang dihindarkan (ketidak-baikannya) serta membawa pada akhirat yang bahagia (atas perintah yang dilaksanakan).

2. Teori intertekstual Julia Kristeva

Kisah Iblis memiliki kesamaan dan perbedaan dalam al-Qu'an dan Injil. Yaitu proses penciptaan Iblis dan keengganan Iblis untuk sujud yang menyebabkannya diusir dari surga. Dalam kisah Iblis juga diceritakan bahwa Iblis menggoda anak cucu Nabi Adam karena kedengkian dan murka atas didapatnya kutukan (laknat). Hal inilah yang membuat manusia bisa mengambil pelajaran atas kisah Iblis tersebut. Dari paparan ini terdapat kesamaan kisah Iblis dalam Injil dan al-Qur'an.

Namun banyak juga yang menjadi perbedaan antara kisah Iblis dalam Injil dan al-Qur'an. Di antara perbedaan tersebut yaitu ketika Iblis membangkang perintah Allah. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa ketika Iblis diperintahkan sujud kepada Nabi Adam, Iblis enggan dan takabur. Dari pembangkangan tersebut Iblis dikutuk dan dilaknat oleh Allah dan tidak hanya itu, Iblis juga di usir dari surga yang awalnya mulia menjadi terhina. Berbeda dengan kisah yang ada di dalam Injil, Injil menyebutkan bahwa Iblis di usir dari sorga karena memberontak melawan Allah. Iblis tidak taat dan tidak bersyukur atas kedudukan yang diberikan serta Iblis ingin menyamai Allah untuk itu Iblis jatuh meninggalkan kedudukan dan dilemparkan ke neraka.

Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada proses penciptaan Iblis. Di mana dalam al-Qur'an proses penciptaan Iblis dijelaskan bahwasanya Iblis berasal dari golongan Jin yang berasal dari api, Iblis masuk dalam perkumpulan malaikat karena kecerdasan, ketaatan dalam melaksanakan tugas dan perintah bersama para malaikat. Maka dari itu, ketika diperintahkan untuk sujud, perintah tersebut berlaku pula untuk Iblis. Iblis mendapatkan nama tersebut saat Iblis membangkang akan perintah untuk sujud hormat kepada Nabi Adam. Iblis enggan karena merasa dirinya lebih baik, pembangkangannya tersebut membuatnya terkutuk. Sejak saat itu Iblis berputus asa (*ablasa*) dari rahmt Allah dan dari situlah Iblis bertekad untuk melakukan segala macam kejahatan (*balasa*).

Sedangkan dalam kitab Injil, Iblis berasal dari malaikat yang terjatuh, Iblis di usir karena pemberontakan kepada Allah. Malaikat-malaikat yang tidak taat

akan perintah Allah akan menjadi malaikat yang jatuh (Iblis) dan akan dibuang ke neraka.

Melihat kisah di atas, menjadikan manusia takut dan hanya berharap kepada Allah dengan senantiasa berdoa dan meminta pertolongan hanya kepada Allah. Dengan menceritakan dampak atau hikmah yang didapat Iblis dari pembangkangannya akan memberikan dampak agar manusia taat melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah swt. Jika masyarakat mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, maka akan memunculkan dalam masyarakat kelestarian, ketentraman, ibadah lancar, tidak ada kejahatan yang ada hanya kepatuhan dalam masyarakat. Dengan demikian, akan memunculkan rasa takut akan murka Allah swt. dan hanya berharap kepada-Nya, serta dapat memunculkan ketauhidan dalam setiap individu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di tarik beberapa poin kesimpulan diantaranya:

1. Dalam Injil dan penafsirannya menjelaskan bahwa Iblis berasal dari malaikat yang terjatuh karena ketidak taatan, memberontak, sombong atas apa yang diberikan dan ingin mendapatkan yang lebih. Karena itu Iblis dibuang, diusir, dan dilemparkan dari surga. Malaikat yang terjatuh disebutkan Iblis. Peran Iblis untuk menggoyahkan iman manusia agar tidak taat akan perintah Tuhan dan menjerumuskannya agar manusia berbuat dosa seperti nya.
2. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Iblis berasal dari golongan Jin yang berasal dari api. Asal kata Iblis ada karena pembangkangan yang dilakukan Iblis hingga mendapat kutukan sampai berputus asa dari rahmat dan bertekad untuk melakukan segala macam kejahatan. Iblis bersikeras menjerumuskan manusia hingga melalui empat arah yaitu arah depan, belakang, kiri dan kanan. Hal itu dilakukan agar manusia tidak mendapatkan rasa syukur, taat dan ikhlas. Menggunakan teori *double movement* yaitu mengambil pesan moral yang terkandung dalam ayat dimana Iblis ada diciptakan agar manusia berusaha mencari ridho dan berjuang melawan musuh. Membuat manusia meminta pertolongan agar terhindar dari gangguan yang dijerumuskan Iblis. Membuat manusia takut agar manusia bertambah taat kepada Allah swt.

3. Hubungan teks al-Qur'an dan Injil dapat ditinjau dari teori intertekstual Julia Kristeva dengan menggunakan tiga dari sembilan prinsip kaedah untuk melihat intertekstualnya yaitu *Haplology* dapat dilihat dari bagaimana Iblis menggoda Nabi Adam. *Parallelism* yaitu saat Iblis mempengaruhi Adam dan Hawa agar memakan buah kehidupan. *Defamiliarization* dapat dilihat dari pembangkakan dan pemberontakan Iblis yang terdapat dalam Injil dan al-Qur'an.

B. SARAN

Kisah penciptaan Iblis ini menelusuri proses penciptaan, tujuan diciptakan, serta alasan diciptakan. Perbedaan kisah ini dalam Injil dan al-Qur'an hanya sebagian kecil memiliki kesamaan makna dari keduanya. Untuk itu bagi penulis selanjutnya, yang ingin meneliti lebih lanjut penelitian proses penciptaan Iblis masih banyak ruang yang bisa diteliti dengan mengembangkan dan menganalisisnya lebih dalam. Sedikitnya yang menganalisis kisah penciptaan Iblis dalam dua kitab, menjadi sarana untuk meneliti lebih lanjut lagi. Penulis selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti dengan pendekatan psikologi karena skripsi ini menggunakan pendekatan semiotika yang melihat tanda-tanda dalam teks dan mengambil pesan yang terkandung. Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengapa isi ayat al-Qur'an lebih ringkas daripada isi Injil jadi direkomendasikan juga pada peneliti selanjutnya untuk menganalisis hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia Jakarta, 2015.
- Adi, Lukas. *Smart Book of Christianity Perjanjian Baru*. Cetakan 5. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2012.
- Agnesia, Febbyolla. "Waktu, Materi, Dan Ruang: Kisah Penciptaan Dalam Perspektif Kejadian 1:1-31." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v1i1.143>.
- Alaydrus, Muhammad Syahir. *Perjumpaan Dengan Iblis*. Cetakan 1. Bandung: Mizania, 2013.
- Allen, Graham. *Intertextuality*. New York: Routledge, 2006.
- Amrullah, Abdul Malik bin Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Apologetics Press. "Iblis _ Asal-Usul Dan Misinya." ApologeticsPress.org, 2021. http://ApologeticsPress.org/wp-content/uploads/2021/08/AP_Lesson_2_05.pdf.
- Aziz, Nashruddin baidan dan erwati. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cetakan 1. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ba'asyin, Habib Anis Sholeh. "Ngaji Suluk Maleman: Peradaban Manusia Modern Terjebak Sifat Iblis." Nu Onlain.com, 2021. <https://www.nu.or.id/nasional/ngaji-suluk-maleman-peradaban-manusia-modern-terjebak-sifat-iblis-jIyol>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 6. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Fadini, Muhamad. "Penciptaan Dan Tipu Daya Iblis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan Dan Tafsir Ath-Thabari)." Institut Agamanegeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/4212/>.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Edisi Elek. Yogyakarta: PT. Kanisus, 2016.

- Godjali, Ferdi. *Menghancurkan Kerajaan Iblis Dalam Diri Anda*. Cetakan 5. Yogyakarta: Andi Buku dan Majalah Rohani, 2011.
- Harun, Amrullah. “Kisah Yusuf/Joseph Dalam Al-Quran Dan Alkitab.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/9939>.
- Henry, Matthew. *Tafsir Matthew Henry Injil Lukas 1-12*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2009. <https://bibleandbookministry.com/id/book/luke-1-12/>.
- . *Tafsir Matthew Henry Injil Lukas 13-24*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2009. <https://e-buku.org/?id=183--tafsiran-matthew-henry-injil-lukas-13-24>.
- . *Tafsiran Kitab Yahezkiel*. Cetakan 20. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.
- . *Tafsiran Matthew Hanry Kitab Ayub*. Cetakan 20. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2022. <https://bibleandbookministry.com/id/book/job/>.
- . *Tafsiran Matthew Hendry Injil Matius 1-14*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2007. <https://bibleandbookministry.com/id/book/matthew-1-14/>.
- . *Tafsiran Matthew Hendry Injil Yohanes 1-11*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010. <https://bibleandbookministry.com/id/book/john-1-11/>.
- . *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2014. <https://e-buku.org/?id=164--tafsiran-matthew-henry-kitab-kejadian>.
- . *Tafsiran Matthew Henry Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1&2 Timotius, Titus, Filemon*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2015. <https://e-buku.org/?id=188--tafsiran-matthew-henry-surat-galatia-efesus-filipi-kolose-1--2-tesalonika-1--2-timotius-titus-filemon>.
- . *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Cetakan 1. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2016. <https://e-buku.org/?id=189--tafsiran-matthew-henry-surat-ibrani-yakobus-1--2-petrus-1-3-yohanes-yudas-kitab-wahyu>.
- Huberman, Matthew B. Miles dan Michael. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. London: Sage, n.d.
- Khikmatiar, Azkiya. “Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Quran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva.” *Jurnal At-Tibyan* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32505/>

tibyan.v4i2.1144.

Mariduk Tambun, Atong Cancera. "Analisis Teologis Perkataan Iblis Dalam Menciptakan Kebohongan Yang Mempengaruhi Manusia." *Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 1, No (2022). <https://doi.org/10.56854/pak.v1i2.13179>.

Marthen. "Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen." *Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.31>.

Muftisany, Hafidz. *Ensiklopedia Islam Mengenal Talkin Hingga Mengenal Iblis Dan Setan*. Intera, 2021.

Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik*. Edited by Akhmad Nurul Kawakip. Cetakan 1. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Munir, Misbahul. "Kesombongan Iblis Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." *Jurnal Jadid* 02 (2022). <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/JADID/article/view/506>.

An-Naisabury, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qur'an. *Shahih Muslim - Terjemahan Shahih Muslim Juz IV*. Cet. Perta. Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 1995.

Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, Parhatunniza, dan Al Amirul Fitriana Dewi. "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al- Qur'an Dan Alkitab." *Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3133/2110/8336>.

Al-Qattan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran*. Cetakan 1. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017.

Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari. *Tafsir Al Qurthubi 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Al Qurthubi 10*. Jakarta: Pustaka Azzan, 2007.

Rahmadi, Yunus, and Timotius Sukarna. "Alkitab versus Kitab-Kitab Suci Lain." *Jurnal Kadesi* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.43>.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Ibnu Katsir Jilid 2*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 1999.

———. *Ringkasan Ibnu Tafsir Jilid 2*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Rohimah, Latifatur. "Titik Temu Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Komparatif

Dalam Bidang Muamalah Pada Ayat-Ayat Jual Beli Dan Riba).” Insaltitut Ilmu Ai-Quran Jakarta, 2019. https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/784/3/15210665_Publik.pdf.

Rohmanu, Abid. “Fazlur Rahman Dan Teori Penafsiran Double Movement.” Iain Ponorogo, 2020. [https://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur_Rahman_dan_Teori_Penafsiran_Double_Movement.pdf).

Rouf, Abdul. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Respon Iblis Terhadap Perintah Sujud (Sebuah Pendekatan Teologis Dan Sufistik.” *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 8 (2019). <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/21>.

Setiawan, David Eko. “Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019). <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

Setiawan, Devi Lasria Sidabutar dan Jimmy. *Buku Siswa Pengetahuan Alkitab Sekolah Dasar Teologi Kristen*. Edited by Tanwey Gerson Ratuman. Cetakan 1. Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019.

Shihab, M. Quraish. “Arah Yang Tidak Dapat Di Datangi Iblis Untuk Menggoda.” *Mata Najwa*, 2023. <https://twitter.com/MataNajwa/status/1647988687253417985?t=R273XptxQnn3IOVV9nddzw&s=19>.

———. *Setan Dalam Qur’an Yang Halus Dan Tak Terlihat*. Cetakan II. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

———. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Cetakan I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah* 8. Cetakan IV. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*. Cetakan 1. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

———. *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, Dan Malaikat Dalam Al-Quran As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu Dan Masa Kini*. Cetakan II. Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Sibawaihi. *Hermeneutika Al-Qur’an Fazlur Rahman*. Cetakan 1. Yogyakarta: Jalasutra, 2027.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur 1*. Cetakan 2. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Silitonga, Jekoi. *Membongkar Kedok Iblis, Mengungkap Modus Operandi Tipu Daya Setan*. Cetakan 5. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah, 2011.

- Sopyan, Rizal Faturohman Purnama dan Imam. "Nabi Yusuf Dalam Al- Qur'an Dan Alkitab ; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 2 (2021). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.017.2.06>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2022.
- Syadzili, Sayyid Quthb Ibrahim Husain. *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 7*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Tappi, Wehelmina Carlina Rengrengulu dan Ajelia. "Analisis Historis Asal Mula Iblis Berdasarkan Kajian Alkitab Yesaya 14: 12." Universitas Kristen Papua Sorong, 2020. <http://ukip.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/5-Wehelmina.pdf>.
- Ath-Thabari, Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Thahari, Fuad. *Buku Siswa Kelas X MA*. Cet.1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013.
- Tolanda, Irvin. "Kedaulatan Allah Atas Iblis Berdasarkan Kitab Ayub Pasal 1 Dan 2 Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 9 (2011). <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/96>.
- Viandika Indah Septiyani dan Suminto A. Sayuti. "Oposisi Dalam Novel Rahuvana Tattwa Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva." Universitas Negeri Yogyakarta, 2019. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa%0D>.
- Wseso, Robingun Suyud El Syam dan Hebdri Purbo. "Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga." *Student Scientif Creativity Journal* 1, no. 3 (2023).
- Al-Yamani, Muhammad ibn Ali ibn Muhammad ibn Abdullah al-Syaukani al-Shan'ani. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 6*. Cetakan 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cetakan 4. Jakarta, 2017.

RIWAYAT HIDUP



Riafitriani, lahir di Desa Sukamaju, Kec. Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 11 April 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, Ayah bernama Hama dan Ibu Sriatin. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 1 Suka maju, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sukamaju hingga lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis masuk SMAN 2 Luwu Utara, selesai pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Contact Person :

E-mail : riafitriani1104@gmail.com